ANALISIS INTEGRASI ANTARA BUDAYA ORGANISASI, NILAI-NILAI ISLAM DAN CORPORAT GOVERNANCE DALAM MEMINIMALKAN FRAUD PADA PT BPRS XYZ

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Akuntansi (S.Ak)

Oleh

AHMAD MISBAKHUL MUNIR

NIM : 2023007

PROGAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Integrasi Antara Budaya Organisasi, Nilai-Nilai Islam dan *Corporate Governance* Dalam Meminimalkan *Fraud* Pada PT. BPRS XYZ" yang disusun oleh Ahmad Misbakhul Munir dengan Nomor Induk Mahasiswa: 2023007 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 08 Januari 2024

Pembimbing,

(M. Aras Prabowo, S.E., M.Ak)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Integrasi Antara Budaya Organisasi, Nilai-Nilai Islam Dan *Corporate Governance* Dalam Meminimalkan *Fraud* Pada PT BPRS XYZ" yang disusun oleh Ahmad Misbakhul Munir Nomor Induk Mahasiswa: AKN 2023007 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 26 Januari 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Jakarta, 02 Februari 2024

Dekan,

(Taufik Hidayadi S.E., M.Si)

Tim Penguji

1. **Dr. Siti Khomsatun S.E.I., M.Ak**
   (Penguji 1)
   (.....)

2. **Lusiana Putri Ahmadi S.E., M.Ak**
   (Penguji 2)
   (.....)

3. **M. Aras Prabowo S.E., M.Ak**
   (Pembimbing)
   (.....)

4. **Habsyah Fitri Aryani S.Akun, M.Ak**
   (Sekretaris Prodi Akuntansi)
   (.....)

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Misbakhul Munir

Nim : AKN 2023007

Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 Mei 1995

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Integrasi Antara Budaya Organisasi, Nilai-Nilai Islam dan *Corporate Governance* dalam meminimalkan *Fraud* Pada PT. BPRS XYZ" adalah hasil karya asli penulis bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk dosen pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia apabila gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 02 Februari 2024

Ahmad Misbakhul Munir

NIM : AKN 2023007

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Ahmad Misbakhul Munir, Analisis Integrasi Antara Budaya Organisasi, Nilai-Nilai Islam dan *Corporate Governance* dalam meminimalkan *Fraud* Pada PT. BPRS XYZ. Skripsi. Jakarta : Progam Studi Akuntansi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Nilai-nilai Islam merupakan kepercayaan yang dipegang teguh bagi orang yang beragama islam, nilai tersebut tidak akan luntur hingga hari kiamat tiba. Oleh sebab itu barang siapa yang berpegang teguh dengan Nilai-nilai Islam maka dia akan selamat didunia maupun diakhirat sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya *"Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya".* (HR. Malik; Al-Hakim, Al- Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm, Hadist ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali didalam kitab At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13). Didalam Perusahaan terdapat peraturan yang mengatur agar Perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, peraturan tersebut dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip GCG sejalan dengan Nilai-nilai Islam namun masih terdapat kekurangan didalam pelaksanaannya. Kelemahan yang ada pada GCG sering kali dianggap remeh oleh sebagaian orang sehingga dapat menimbulkan peluang orang untuk melakukan *Fraud*. Oleh karena itu pentingnya Nilai Islam untuk membantu dan menyempurnakan GCG agar dapat meminimalkan peluang untuk melakukan tindak pidana *Fraud*.

Kata Kunci : Nilai-nilai Islam, Corporate Governance, *Fraud*.

Kata Pengantar

Puji syukur dengan senantiasa memanjatkan khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan fikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapat syafa'atnya pada hari Dimana semua orang membutuhkan syafa'at. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu tercinta, Ibu Siti Maspiyah. Terimakasih atas segala motivasi dan nasihat yang selalu diberikan agar penulis mampu untuk melewati masa-masa tersulit. Terimakasih atas segala rasa kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Rasa kasih sayang yang begitu besar, rasa kasih sayang yang sampai kapanpun penulis tidak mampu untuk membalasnya. Terimakasih ibu, sampai kapanpun penulis akan selalu mencintai ibu.
2. Ayah tercinta, abah M. Hari. Terimakasih atas segala support yang telah diberikan. Terimakasih sudah menjadi alasan saya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan. Cinta dan kasih sayang yang sampai kapanpun penulis tidak mampu untuk membalasnya. Terimakasih abah, sampai kapanpun penulis akan selalu mencintai abah.
3. Kepada diri penulis, Ahmad Misbakhul Munir terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya. Orang yang tidak pernah lelah dalam berjuang, orang yang selalu yakin bahwa Allah SWT akan menolongnya. Orang yang selalu percaya tidak ada yang mustahil jika Allah SWT berkehendak. Orang yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Terimakasih atas diri ini yang sudah bertahan sampai saat ini.

4. Bapak Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Bapak Taufik Hidayadi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Bapak M. Aras Prabowo, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan akademik dan memberikan banyak dukungan kepada penulis.
7. Bapak Ilham Ramadhan Ersyafdi, S.E., M.Ak, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan-masukan akademik dan memberikan banyak dukungan kepada penulis.
8. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu.
9. Siti Zuhratun Nisa' selaku kakak perumpuan yang selalu memberikan semangat.
10. Heppy Nurahmawati selaku adik perumpuan yang selalu memberikan semangat.
11. Terimakasih penulis ucapkan kepada Fuad, pak Rokhim selaku kepala suku asrama timur Pesantren Ekonomi Darul Ukhwah, teman-teman PT. BPRS HIK Kas Depok, teman-teman Asrama Rumah Timur, teman-teman Pesantren Ekonomi Darul Ukhwah, dewan Asatidz (ustadz-ustadz/ guru) Pesantren Ekonomi Darul Ukhwah yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan satu angkatan atas dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan Rahmat dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan juga bermanfaat bagi penulis khususnya, terima kasih.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..……...i

LEMBAR PENGESAHAN……..…....ii

PERNYATAAN ORSINALITAS…….....iii

ABSTRAK…….....iv

KATA PENGANTAR…….....v

DAFTAR ISI……vii

DAFTAR TABEL……..ix

DAFTAR GAMBAR……..…….....x

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Penelitian.....1

B. Rumusan Penelitian.....5

C. Pertanyaan Penelitian.....6

D. Tujuan Penelitian…….....6

E. Manfaat Penelitian.....6

F. Sistematika Penulisan…….....6

BAB II KAJIAN TEORI.....8

A. Tinjauan Pustaka.....8

1. Sharia Enterprise Theory…….....8

2. Good Corporate Governance……..…..….....10

3. Budaya Organisasi Lembaga Keuangan Syariah…….....14

4. Nilai-nilai Islam…….. …….....16

5. *Fraud*…….....24

B. Kerangka Berpikir…….....31

C. Tinjauan Penelitian terdahulu……..……..…...33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....34

A. Metode Penelitian.....34

B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....35

C. Deskripsi Posisi Peneliti.....35

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian……..36

E. Informan Penelitian.....36

F. Teknik Pengumpulan Data…….....37

G. Teknik Analisis Data.....38

H. Validasi Data (Validitas dan Realibilitas Data)..….....39

I. Daftar Pertanyaan……..…….……42

BAB IV HASIL PENELITIAN…….……...44

A. Hasil Penelitian…….……..44

B. Pembahasan…….…….....61

BAB V PENUTUP…….……...79

A. Kesimpulan……..79

B. Saran……....80

DAFTAR PUSTAKA.....81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Liquidasi BPR dan BPRS Tahun 2019 s/d 2023……3

Tabel 2.1 Daftar Alasan *Fraud* Financial & Non-Financial……. 28

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu…….....33

Tabel 3.1 Alur Penelitian……..……..35

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian……...36

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan……...43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram *Fraud* Triangle…..……. 27

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran…….....32

Gambar 4.1 Struktur Organisasi……...50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Good Corporate Governance (GCG) secara definisi merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan organisasi untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua stakeholder. Adapun konsep GCG di Indonesia dapat disimpulkan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik. Ada dua hal yang diharuskan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, yang kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan *(disclosure)* secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (Malik, 2007).

GCG menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan *(hard definition)*, maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri *(soft definition)* (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2020). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24/POJK.03/2018 tentang penerapan tata kelola bagi bank pembiayaan rakyat syariah yang menjadi dasar hukum GCG dalam sektor perbankan terutama lingkup BPR Syariah, pada POJK tersebut mendefinisikan GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility, independency*, *fairness* (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan akan berjalan secara efektif, sehingga mampu tercipta mekanisme *checks and balance* di perusahaan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dalam dunia usaha (Arbaina, 2012).

Fraud (kecurangan) secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh oknum dari dalam maupun luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung maupun tidak langsung telah merugikan pihak lain. Orang awam seringkali mengasumsikan secara sempit makna *fraud* hanya sebatas tindak pidana atau perbuatan korupsi, namun lebih dari itu makna *fraud* sangat luas sebagai segala suatu tindak penyimpangan yang berakibat merugikan perusahaan, baik dari segi *financial* maupun *non-financial*. Kerugian perusahaan karena *fraud* ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan (Putri, 2017).

Menurut Cressy terdapat tiga unsur yang menjadi pemicu sebuah kejahatan atau kecurangan terjadi. Alasan pertama motivasi, alasan kedua kesempatan, dan alasan ketiga rasionalisasi (Hartono & Meliana, 2019). Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat dijadikan alasan untuk melakukan tindak kejahatan (Hartono & Meliana, 2019). Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. (Kennedy & Siregar, 2017). Rasionalisasi adalah proses dimana pelaku mencari pembenaran dan pembelaan atas kejahatan yang telah dilakukan (Kennedy & Siregar, 2017).

Mulai tahun 2019 s/d 2023 sebanyak 25 bank pengkreditan rakyat (BPR) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) menjalani proses likuidasi setelah otoritas jasa keuangan (OJK) mencabut izin operasional BPR dan BPRS. Adapun 25 BPR dan BPRS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar likuidasi BPR & BPRS tahun 2019 s/d 2023

No	Nama Bank	Wilayah	Tanggal CIU	Posisi 2018
1	PT. BPRS Gotong Royong	Jawa Barat	05-Juni-20	Likuidasi Clear
2	PT. BPRS Muamalat Yotefa	Papua	15-Mei-19	Likuidasi Clear
3	PT. BPR Pasar Umum DL	Bali	25-Nov-22	On Progres
4	PT. BPRS Asri Madani N	Jawa Timur	15-Sep-21	On Progres
5	Perumda BPR Karya Remaja	Indramayu	12-Sep-23	On Progres
6	PT. BPR Utomo Widodo	Jawa Timur	12-Agst-21	On Progres
7	PT. BPR Bina Barumun	Sumatera Utara	03-Mei-21	Likuidasi Clear
8	PT. BPR Sumber Usahawan B	Jawa Timur	02-Juli-21	Likuidasi Clear
9	LPN BPR Tapan	Sumatera Barat	07-Apr-21	Likuidasi Clear
10	PT. BPR Sewu Bali	Bali	02-Mar-21	Likuidasi Clear
11	Koperasi BPR Abang Pasar	Sulawesi Selatan	11-Feb-21	Likuidasi Clear
12	Koperasi BPR Tawang Alon	Jawa Timur	07-Jan-21	Likuidasi Clear
13	PT. BPR Nurul Barokah	Sumatera Barat	11-Des-20	Likuidasi Clear
14	PT. BPR Stigma Andalas	Sumatera Barat	27-Nov-20	Likuidasi Clear
15	PT. BPR Brata Nusantara	Jawa Barat	30-Sep-20	Likuidasi Clear
16	PT. BPR Arthaprima Danajasa	Jawa Barat	15-Okt-20	Likuidasi Clear
17	PT. BPR Lugano	Jawa Barat	13-Agst-20	Likuidasi Clear
18	PT. BPR Sekar	Jawa Barat	17-Mar-20	Likuidasi Clear
19	PT. BPR Tebas Lokarizki	Kalimantan Barat	27-Jan-20	Likuidasi Clear
20	PT. BPR Fajar Artha Makmur	Jawa Barat	11-Nov-19	Likuidasi Clear
21	PT. BPRS Hareukat	Banda Aceh	11-Okt-19	Likuidasi Clear
22	PT. BPR Calliste Bestari	Bali	13-Agst-19	Likuidasi Clear
23	PT. BPR Efita Dana Sejahtera	Jawa Barat	03-Juli-19	Likuidasi Clear
24	PT. BPR Legian	Bali	21-Juni-19	Likuidasi Clear
25	PT. BPR Pancadana	Jawa Timur	06-Feb-19	Likuidasi Clear

Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tahun 2019 s/d 2023.

Penyebab permasalahan yang dialami oleh BPR dan BPRS tersebut adalah praktik kecurangan (*fraud)* yang dilakukan oleh pengurus perusahaan maupun oleh

karyawan itu sendiri dikarenakan GCG didalam perusahaan yang lemah (Pratiwi et al., 2019). Pencegahan *fraud* dari dampak kelemahan GCG bisa dilakukan dengan mengintegrasikan antara budaya perusahaan dan nilai-nilai ke-islam-an dengan peraturan internal perusahaan (Suprawan, 2016).

Budaya secara definisi merupakan ciri khas atau adat istiadat yang diyakini dan diterapkan oleh suatu suku tertentu. Sedangkan organisasi adalah perkumpulan manusia dengan latar belakang yang berbeda, yang bergabung menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama (Husni & Puadi, 2018). Budaya organisasi akan sangat berpengaruh bagi sekelompok orang dalam organisasi tersebut, agar budaya organisasi bisa sejalan dengan kebaikan maka budaya tersebut dibuat sesuai dasar-dasar syariah. Bagi seorang muslim nilai ke-islam-an berperan penting karena sebagai acuan dasar untuk berperilaku (Husni & Puadi, 2018). Islam mengajarkan nilai tata cara dan praktek dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai islam mengatur dan membatasi gerak langkah manusia, hal tersebut bertujuan bukan hanya sekedar untuk kebaikan manusia melainkan untuk kebaikan makhluk hidup secara keseluruhan serta kebaikan untuk seluruh alam (Alfian, 2016).

Peraturan dalam islam sekecil apapun tidak ada yang merugikan manusia. Islam merupakan agama yang berwawasan universal, adil kepada semua orang bahkan kepada tumbuhan dan hewan serta makhluk halus dan generasi yang akan datang. Hal tersebut bertentangan dengan tuduhan tidak berbertanggung jawab yang mengatakan kalau konsep islam dituduh sebagai simbol terorisme. Nilai-nilai islam dapat memasuki semua aspek kehidupan baik politik, pertahanan, sosial, hukum dan ekonomi, sesuai dengan ayat Al-Qur’an surah Al Baqarah 8-10 (Alfian, 2016).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana nilai islam dalam mencegah *fraud* tanpa menguraikan bagaimana nilai islam tersebut dapat tumbuh dilingkungan perusahaan maupun organisasi lainnya. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana nilai islam itu dapat tumbuh dan kokoh didalam lingkungan perusahaan yaitu melalui adanya amalaiyah kegiatan ke-agama-an yang dilakukan secara terus menerus sehingga tumbuh menjadi budaya perusahaan seperti taklim, sholat dzuha, sholat dzuhur dan ashar dilakukan secara berjamaah dan lain sebagainya. Budaya ini yang akan menjadi benteng pencegahan *fraud* Ketika GCG lemah karena dapat menghadirkan nilai islam dalam hati karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti sangat tertarik menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan masih bisa *survive* hingga saat ini ketika *corporate governance* lemah. Adapun faktor yang dikaji adalah *corporate governance* dan nilai-nilai agama islam, untuk itu peneliti menggunakan judul "**ANALISIS INTEGRASI BUDAYA ORGANISASI, NILAI-NILAI ISLAM DAN CORPORAT GOVERNANCE DALAM MEMINIMALKAN *FRAUD* PADA PT BPRS XYZ**".

B. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana integrasi antara nilai-nilai agama islam dan *corporate culture* PT. BPRS XYZ dalam meminimalkan *fraud?*.
2. Bagaimana peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* lemah?.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan rumusan peneliti maka peneliti membuat pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana integrasi antara nilai-nilai agama islam dan *corporate culture* PT. BPRS XYZ dalam meminimalkan *fraud?*.
2. Bagaimana peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* lemah?.

D. Tujuan Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan kebenaran atas masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan integrasi antara nilai-nilai agama islam dan *corporate culture* PT. BPRS XYZ dalam meminimalkan *fraud?*.
2. Mendeskripsikan peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* lemah.

E. Manfaaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian berikutnya;
2. Penelitian ini akan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai cara meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* sedang lemah;
3. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk bahan evaluasi kebijakan mengenai kelemahan corporate governance pada PT. BPRS XYZ.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, penyusunan skripsi penelitian ini tersusun menjadi tiga bab. Pembahasan dalam bab-bab saling berkaitan yang mempermudah pembaca untuk mengetahui pembahasan dan tujuan pada penelitian tersebut antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa bagian seperti latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir, serta tinjauan dari penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab ini adanya penjelasan mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisikisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian bab terakhir terdapat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Syariah Enterprise Theory

Definisi *enterprise theory* adalah teori bahwa Allah adalah sumber utama terciptanya kehidupan dialam semesta ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang maha pemberi amanah. *Enterprise theory* mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah (Mulawarman et al., 2011).

Berdasarkan pada konsep syariah enterprise theory mengenai perspektif nilai agama islam yang sejalan dengan GCG salah satunya adalah akuntabilitas yang terdiri dari:

a. Akuntabilitas Terhadap Manusia

   Akuntabilitas terhadap manusia diwujudkan dalam bentuk terciptanya keadilan terhadap semua pegawai dan karyawan.

b. Akuntabilitas Terhadap Alam

   Akuntabilitas terhadap alam diwujudkan melalui penyuluhan terhadap karyawan dan masyarakat yang berada disekitar perusahaan mengenai hemat dalam menggunakan kertas, hemat dalam memakai air dan hemat dalam memakai listrik. Hal tersebut dilakukan sebab aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak bisa lepas dari alam.

c. Akuntabilitas Terhadap Tuhan

Wujud dan implementasi dari akuntabilitas terhadap Tuhan adalah adanya shalat dan dianjurkannya shalat dzuha, majelis taklim serta bershalawat didalam kantor (Saprun & Mappanyompa, 2021). Hal ini diharapkan menjadi keberhakahan bagi seluruh karyawan. Keberkahan disini dapat dilihat dari tetap eksisnya perusahaan ditengah gempuran BPRS yang merugi akibat *fraud* (Widyastuti et al., 2022).

Selain akuntabilitas, *transparency* (keterbukaan informasi) juga memberikan dampak positif yang penting bagi perusahaan. *Transparency* sendiri dalam islam sejalan dengan nilai kejujuran (Rilah & Riwajanti, 2017). Jika *transparency* tidak dijalankan dengan baik maka informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diragukan kebenarannya, seperti manipulasi laporan keuangan, dan laporan lainnya (Hidayah & Devi Saptarini, 2020). Nilai *transparency* memastikan bahwa pengelolaan bisnis perusahaan wajib dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas. Kejujuran merupakan nilai moral yang mendasar untuk menggapai ridla Allah SWT didalam praktek bermuamalah (Nikmatuniayah et al., 2020).

Kecurangan laporan keuangan menurut Rezaee dan Riley (2009) merupakan tindakan tidak etis yang dilakukan secara sadar oleh oknum karyawan atau dilakukan oleh sekelompok orang yang berada didalam devisi keuangan perusahaan. Memberikan informasi keuangan yang mengandung unsur kepalsuan adalah bentuk kecurangan yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Dalam *statements of auditing standards* (SAS) Nomor 99 disebutkan bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan yang disengaja dan berdampak material salah saji dalam laporan keuangan (Hidayah & Devi Saptarini, 2020).

Association of certified fraud examiners (ACFE) pada tahun 2018 menyebutkan terdapat dua cara yang dilakukan oleh oknum untuk manipulasi laporan keuangan. Pertama, melebih-lebihkan akun aset dan atau pendapatan. Pernyataan berlebihan adalah presentasi dari akun tertentu lebih tinggi dari yang sebenarnya, hal ini dilakukan agar keuangan perusahaan terlihat bagus kinerjanya sehingga investor dan kreditor tanpa pikir panjang untuk percaya terhadap perusahaan dan tanpa ada kekhawatiran untuk bertransaksi kepada perusahaan. Kedua, pernyataan yang terlalu rendah mengenai kewajiban dan atau beban akun. Merendahkan penyajian akun-akun tertentu dari yang sebenarnya, hal ini bertujuan untuk meminimalkan kewajiban atau utang perusahaan sehingga lebih meringankan perusahaan dalam membayar pajak negara atau kewajiban lainnya (Hidayah & Devi Saptarini, 2020).

Pencegahan *fraud* dengan pendekatan agama sangat efektif dilakukan oleh perusahaan guna untuk meminimalkan *fraud.* Sebab pendekatan agama secara sosial dapat disatukan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Selain itu prinsip yang terkandung dalam GCG sejalan dengan nilai islam (Widyastuti et al., 2022).

2. Good Corporate Governance

Corporate governance pertama kali ditemukan pada tahun 1984 yaitu pada ditulisan Robert I. Tricker dalam bukunya *corporate governance – practices, procedures, and power in british companies and their board of directors, UK, gower* (Prabowo, 2018). Perhatian terhadap c*orporate governance* zaman sekarang muncul adalah akibat dari adanya skandal keuangan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom (Prabowo, 2018). Lemahnya

pelaksanaan c*orporate governance* di perusahaan dianggap sebagai salah satu pemicu utama skandal tersebut (Prabowo, 2018).

GCG adalah sebuah acuan bagi perusahaan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan melalui fungsi kontrol atas berjalannya operasional dan bisnis perusahaan (Prabowo, 2018). Pemahaman terhadap prinsip *corporate governance* telah dijadikan sebagai acuan oleh dunia internasional termasuk indonesia. Diindonesia, prinsip-prinsip penerapan GCG dibahas dalam pedoman umum *good corporate governance* oleh negara melalui Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang dikeluarkan pada tahun 2006 (Prabowo, 2018). Pedoman umum *good corporate governance* indonesia (KNKG: 2006) merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka:

a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang berdasarkan pada prinsip GCG yaitu asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan;
b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing devisi perusahaan melalui dewan komisaris, direksi serta rapat umum pemegang saham;
c. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan serta menjalankan tindakannya berdasarkan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi perusahaan terhadap masyarakat melalui dana kebajikan perusahaan serta kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan;

e. Menjalankan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya seperti pengurus dan karyawan;
f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan costomer yang dapat mendorong arus investasi serta pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (Prabowo, 2018).

Corporate governance terintegrasi dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah R.A yang artinya "Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melalukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik" (H.R. Imam Thabrani) (Prabowo, 2018). Sebagai negara yang mayoritas beragama islam, akan mudah memahami dan mengetahui prinsip-prinsip g*ood corporate governance* dalam konteks ke-islam-an. Prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam konteks ke-islam-an bukan suatu fenomena yang baru. Prinsip-prinsip yang ada dalam *good corporate governance* telah ada sejak ratusan tahun yang lalu yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW mendakwahkan islam di jazirah arab. Prinsip-prinsip tersebut diterima oleh semua kalangan karena pada dasarnya Rasulullah SAW berdakwah untuk semua umat manusia, prinsip tersebut tertuang dalam wujud manajemen islami. Namun dengan berkembangnya prinsip kapitalisme dunia barat, prinsip-prinsip tersebut kemudian ditinggalkan oleh umat islam (Prabowo, 2018).

Prinsip *good corporate governance* dalam islam merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membuatnya unik dan berbeda dengan konsep *good corporate governance* dalam sudut pandangan dunia barat (Prabowo, 2018). Prinsip *good corporate governance* secara umum yaitu transparansi *(transparency),*

akuntabilitas *(accountability),* responsibiltas *(responsibility),* independensi *(indenpendency),* kewajaran dan kesetaraan *(fairness)* (Prabowo, 2018). Sedangkan prinsip *good corporate governance* dalam sudut pandang islam menurut Muqorobin (2011) meliputi tauhid, taqwa, ridla, equilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan kemaslahatan (Prabowo, 2018). Prinsip-prinsip *corporate governance* dalam sudut pandang islam diwujudkan melalui kerangka syariah dalam pelaksanaan bisnis, keadilan dan kesetaraan demi kemaslahatan serta berorientasi kepada Allah SWT sebagai pemilik dan otoritas tunggal di alam semesta (Prabowo, 2018).

Dalam dunia perbankan khususnya BPRS *good corporate governance* diatur dalam aturan peraturan otoritas jasa keuangan POJK yaitu pada 24/POJK.03/2018 tentang penerapan tata kelola bagi bank pembiayaan rakyat syariah, berlaku pada tanggal 10 Desember 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Penjelasan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan tata kelola yang baik penting untuk dilakukan karena risiko dan tantangan yang dihadapi BPRS, baik yang berasal dari intern maupun ekstern, semakin banyak dan kompleks. Secara intern, anggota direksi dan anggota dewan komisaris diharapkan mampu bertindak sebagai panutan dan penggerak agar BPRS secara keseluruhan menerapkan tata kelola yang baik secara optimal. Selain itu, anggota DPS diharapkan berperan dalam memastikan kegiatan BPRS agar sesuai dengan prinsip syariah.
b. BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) seharusnya menerapkan tata kelola secara penuh termasuk pemenuhan kelengkapan struktur organisasi. Adapun bagi BPRS yang memiliki modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar

rupiah), penerapan tata kelola lebih mengedepankan terlaksananya fungsi tata kelola dengan baik. Komposisi dewan komisaris untuk BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan dalam pelaksanaan pengawasan dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan penerapan tata Kelola.

c. Selaku komisaris independen dan pihak independen, anggota komite harus dapat terlepas dari benturan kepentingan. Untuk mencegah adanya benturan kepentingan tersebut, bagi mantan anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif serta pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BPRS dinilai perlu menjalani masa tunggu (cooling off period) sebelum menjabat sebagai komisaris independen.

d. Untuk mendukung penerapan tata kelola yang baik, dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi untuk menjaga kepentingan BPRS. Penerapan tata kelola yang baik harus menjadi budaya bagi seluruh pegawai BPRS dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional serta bersifat transparan bagi pemangku kepentingan.

3. Budaya Organisasi Lembaga Keuangan Syariah

Budaya secara definisi merupakan ciri khas atau adat istiadat yang diyakini dan diterapkan oleh suatu suku tertentu. Sedangkan organisasi adalah perkumpulan manusia dengan latar belakang yang berbeda, yang bergabung menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang diyakini serta sikap yang berkembang di dalam sekelompok manusia. Sikap-sikap

bersama itu yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya (Husni & Puadi, 2018).

Budaya organisasi akan sangat berpengaruh bagi sekelompok orang dalam organisasi tersebut, agar budaya organisasi bisa sejalan dengan kebaikan maka budaya tersebut dibuat sesuai dasar-dasar syariah. Bagi seorang muslim nilai ke-islam-an berperan penting karena sebagai acuan dasar untuk berperilaku (Husni & Puadi, 2018).

Budaya organisasi lainnya yang berdambak positif kepada lingkungan adalah ketika setiap individu yang berada dalam organisasi tersebut mengamalkan agama islam secara kaffah (menyeluruh) tanpa memilah mana yang menguntungkan untuknya dan mana yang merugikannya, karena sejatinya tidak ada yang merugikan dalam penerapan syariah dikehidupan sehari-hari (Ritonga, 2016). Justru orang yang tidak menaati ajaran agama itulah yang akan merugi sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Surah Al-'Asr ayat 2 dan 3. Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, Allah SWT telah mengutus para nabi kepada kaumnya masing-masing, seperti Nabi Musa yang diutus berdakwah kepada kaum bani israel, Nabi Shaleh diutus untuk kaum tsamud, Nabi Luth untuk kaum sodom dan seterusnya. Namun berbeda dengan Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT bukan hanya untuk kaumnya yaitu masyarakat Quraisy, melainkan beliau diutus untuk semua umat manusia dan seluruh alam semesta. Sehingga pengamalan ajaran Islam sangat berpengaruh positif bagi kita semua dan sangat cocok untuk pencegahan *fraud* (Ritonga, 2016). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Saba' ayat 28.

4. Nilai-nilai Islam

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, baik dalam lingkup hubungan dengan Tuhan (khaliq) ataupun hubungan dengan sesama manusia dan seluruh makhluk hidup. Aturan tersebut termaktub dalam Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai kitab suci umat islam dan hadist Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat islam, dalam Al-Qur'an sendiri terdapat nilai-nilai yang berisi tentang kebenaran, ke-iman-an, hukum, etika, akhlak dan sebagainya. Prinsip-prinsip dasar dalam Al-Qur'an sangat berharga dan dibutuhkan dalam kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat (Alfian, 2016).

Ibadah dan muamalah memiliki keterkaitan antara satu prinsip dengan prinsip lainnya sehingga tidak bisa dipisahkan antara keduanya, jika seseorang melakukan muamalah maka yang dia jadikan pedoman adalah nilai-nilai syariah, sedangkan syariah dijiwai oleh nilai-nilai aqidah. Apabila seorang muslim menjalankan nilai-nilai islam, maka akan membentuk pribadi yang memiliki akhlaqul karimah dan berbudi pekerti luhur. Seseorang yang berbudi pekerti luhur akan bertindak dan berpikir berdasarkan oleh nilai-nilai akhlaqul karimah yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW sehingga buah dari tindakan dan pikirannya dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi semua pihak (Alfian, 2016).

Islam menata tentang perspektif dan nilai dari profesi seorang akuntan. Islam menginginkan agar tidak hanya terfokus untuk kepentingan para kapitalis tidak juga hanya memikirkan dunia tetapi islam menginginkan semua pihak baik manajemen, karyawan, investor, analisis dan akuntan menuju keselamatan dan kemenangan dunia dan akhirat (Alfian, 2016). Sementara itu Triyuwono menyatakan dalam tradisi islam seluruh etika yang dijadikan kerangka bisnis,

dibangun atas dasar syariah. Syariah merupakan pedoman yang digunakan oleh umat islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan (Alfian, 2016).

Banyak cara untuk dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam corporate salah satunya dengan mengadakan pengajian rutin. Manfaat atau *fadhilah* pengajian sangatlah banyak salah satunya adalah menambah kekuatan iman dan islam seseorang. Iman dalam diri seseorang mempunyai dua potensi yaitu naik dan turun, hal ini terjadi kepada semua umat manusia kecuali Nabi dan Rasul, jika iman seseorang naik, perbuatan baik yang dia lakukan seolah-olah seperti malaikat, namun jika iman itu turun, dia bisa berpotensi melakukan kemaksiatan yang sangat buruk. Salah seorang sahabat bernama Abu ad-Darda' Uwaimir al-Anshaari ra. mengatakan "*iman itu naik dan turun"* jadi apabila seseorang mengalami lemahnya iman, sebenarnya itu adalah hal yang wajar namun, jangan terlalu larut dalam kelemahan tersebut. Kita harus selalu berlindung dari godaan setan dan terus memperbaikinya (Urumsah et al., 2018).

Dari keterangan lain menyebutkan bahwasannya hadist Rasulullah SAW membahas keutamaan dzikir cukup banyak, seperti; mampu menjadi penyelamat dari azab Allah SWT, majelis dzikir atau ilmu disamakan dengan taman surga, menghidupkan jiwa atau batin, menambah iman dan islam, dzikir termasuk amal baik, dan dzikir dapat dijadikan pegangan hidup (Setiawati, 2012). Dalam riwayat yang sahih di terangkan, bahwa Rasulullah SAW membaca dzikir-dzikir tertentu pada waktu tertentu. Beliau menganjurkan agar kita umatnya membaca berbagai zikir tersebut (Ulaa, 2022). Selain itu, yang menjadi dasar dari nilai-nilai islam adalah islam, iman dan ihsan.

Sesuai hadist Rasulullah SAW yang artinya: umar bin al-Khattab berkata, "Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu

datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam", kemudian ia berkata, "wahai Muhammad, kabarkan kepadaku tentang islam" Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa ramadlan, serta haji ke baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya". Dia berkata, "kamu benar." Umar berkata, "maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya." Dia bertanya lagi, "kabarkan kepadaku tentang iman" beliau menjawab: "kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk". Dia berkata, "kamu benar". Dia bertanya, "kabarkan kepadaku tentang ihsan" beliau menjawab: "kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu". Dia bertanya lagi, "kapankah hari akhir itu" beliau menjawab: "tidaklah orang yang ditanya itu lebih mengetahui daripada orang yang bertanya". Dia bertanya, "lalu kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya" beliau menjawab: "apabila seorang budak melahirkan (anak) tuan-nya, dan kamu melihat orang yang tidak beralas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing, namun bermegah-megahan dalam membangun bangunan". kemudian dia bertolak pergi. Maka aku tetap saja heran kemudian beliau berkata; "wahai Umar, apakah kamu tahu siapa penanya tersebut" aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Beliau bersabda: "itulah Jibril, dia mendatangi kalian untuk

mengajarkan kepada kalian tentang pengetahuan agama kalian. (H.R. Imam Muslim).

Berikut penjelasan mengenai islam, iman dan ihsan:

a. Islam

Ketika malaikat Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad SAW mengenai islam, kemudian beliau menjawab yang artinya :

"Islam adalah, engkau bersaksi tiada ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke baitullah, jika engkau mampu melakukannya" (H.R. Imam Muslim).

Rasulullah SAW menjelaskan tentang rukun dalam islam, dimana mencakup tentang akidah dan syariah (fiqih). Agama adalah fikih, karena mencakup segala perbuatan manusia dalam kehidupannya setelah dia beriman (Kuliyatun, 2020). Jika dilihat dari segi urgensi hukum maka sangat urgen, sebab kandungan agama berisikan hukum dari Allah SWT (Kuliyatun, 2020).

Dalam rukun islam, setelah bersyahadat (beriman), akan dikenakan pasal-pasal berikutnya, yaitu kewajiban untuk mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa diwaktu bulan ramadhan dan pergi haji bila mampu melakukannya (Kuliyatun, 2020). Seseorang dikatakan beragama islam dengan sempurna setelah menjalankan lima perkara secara keseluruhan. Kecuali jika disyaratkan adanya kemampuan seperti ibadah haji (Kuliyatun, 2020).

b. Iman

Iman menurut bahasa bermakna kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati, atau keteguhan hati (Kuliyatun, 2020). Sedangkan menurut istilah pengertian iman merujuk pada hadist Nabi Muhammad SAW, yang artinya:

"iman itu adalah kamu meyakini (iman) kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan mengimani qadha dan qadar yang baik ataupun yang tidak baik" (H.R. Imam Muslim).

Dalam Hadist lain diriwayatkan Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Iman adalah pengakuan dengan hati, pengucapan melalui lidah, dan pengenalan dengan anggota badan" (H.R. Ibnu Majah).

Dari kedua hadist tersebut terdapat perbedaan antara iman dan islam adalah sebagai berikut:

1) Iman adalah membenarkan dasar-dasar Islam;
2) Islam adalah kepatuhan perbuatan lahir secara syara' (Kuliyatun, 2020).

c. Ihsan

Dalam hadist Rasulullah SAW yang berkaitan dengan ihsan, bahwa: "Rasul menjawab: ihsan adalah jika kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jikalau kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu" (H.R. Imam Muslim).

Ihsan yang disebutkan dalam hadist adalah amal perbuatan yang berkaitan dengan ibadah (Kuliyatun, 2020). Adapun ihsan diluar ibadah, bermakna bahwa ihsan dapat diterapkan dalam segala kehidupan, dimana saja dan kapan saja, karena sejatinya Allah SWT selalu mengawasi hamba-hambaNya (Kuliyatun, 2020).

Banyak cara untuk dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam corporate salah satunya dengan mengadakan pengajian rutin. Manfaat atau *fadhilah* pengajian

sangatlah banyak salah satunya adalah menambah kekuatan iman dan islam seseorang. Iman dalam diri seseorang mempunyai dua potensi yaitu naik dan turun, hal ini terjadi kepada semua umat manusia kecuali Nabi dan Rasul, jika iman seseorang naik, perbuatan baik yang dia lakukan seolah-olah seperti malaikat, namun jika iman itu turun, dia bisa berpotensi melakukan kemaksiatan yang sangat buruk. Salah seorang sahabat bernama Abu ad-Darda' Uwaimir al-Anshaari ra. mengatakan "*iman itu naik dan turun"* jadi apabila seseorang mengalami lemahnya iman, sebenarnya itu adalah hal yang wajar namun, jangan terlalu larut dalam kelemahan tersebut. Kita harus selalu berlindung dari godaan setan dan terus memperbaikinya (Urumsah et al., 2018). Beberapa nilai islam yang dipandang penting dalam membangun mental seorang muslim adalah:

1) Ikhlas

   Ikhlas merupakan intisari dari amal perbuatan, dimana segala niat perbuatan yang dilakukan semata hanya untuk mencari ridlo Allah SWT. Sesuai ayat ke 97 dalam surah An-Nahl.

2) Al-Itqan atau Profesional

   Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Thabrani Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seorang melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukanya dengan itqan sempurna" (HR. Thabrani). Dari hadist ini kesempurnaan merupakan tujuan yang dijadikan prioritas seorang muslim dalam menyelesaikan pekerjaannya.

3) Shiddiq atau Kejujuran

   Kejujuran merupakan hal yang sangat terpuji, baik dalam lingkup sosial maupun organisasi. Sesuai dengan Q.S. At-Taubah ayat 119 (Husni & Puadi, 2018). Dalam dunia kerja kejujuran dapat dibuktikan dengan kesungguhan

akan menepati janji yang telah diucapkan, jujur dalam membuat laporan, maupun dalam hal pelayanan, sehingga hasil dari pekerjaan tersebut menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi tanpa ada rekayasa (Husni & Puadi, 2018). Dalam islam kejujuran adalah pembeda antara orang yang beriman dengan orang munafik, kejujuran sangat penting bagi orang muslim karena termasuk kriteria orang yang bertakwa kepada Allah SWT (Raihanah, 2018). Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 177.

4) Amanah

Kata amanah berasal dari bentuk mashdar dari kata kerja *amina ya`manu-amnan wa'amanatan*. Kata kerja ini berakar huruf-huruf *hamzah, mim,* dan *nun,* bermakna pokok aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut. Sedangkan secara terminologi amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang (Abidin & Khairudin, 2017). Dalam kitab *akhlak Rasul* menurut imam Bukhari dan imam Muslim menjelaskan mengenai amanah yang mempunyai dua arti, arti pertama adalah arti khusus dan yang kedua adalah arti umum. Arti khusus dari amanah merupakan sikap bertanggung jawab dari orang yang telah dititipkan barang, harta atau lainnya dengan mengembalikannya kepada orang yang mempunyai barang atau harta tersebut. Orang tersebut menyadari bahwa dirinya hanya bertugas menjaga barang atau hartanya dari kerusakan atau kehilangan, dan sama sekali tidak mempunyai hak untuk menggunakannya. Jika orang yang mempunyai harta atau barang itu meminta untuk dikembalikan, maka dengan serta merta orang yang diberi amanah wajib mengembalikan harta atau barang tersebut kepada orang yang memberikan amanah (Abidin & Khairudin, 2017). Agama islam mewajibkan setiap individu memiliki hati dan perasaan yang

kuat, dengan hati dan perasaan yang kuat semua hak-hak Allah SWT dan hak-hak manusia dapat dipelihara dengan baik, karena itulah agama islam ini mewajibkan setiap muslim memiliki sifat dapat dipercaya (amanah) (Abidin & Khairudin, 2017).

Amanah dalam perspektif agama islam memiliki makna dan kandungan yang luas, dimana seluruh makna dan kandungan tersebut bermuara pada satu pengertian yaitu setiap orang merasakan bahwa Allah SWT senantiasa menyertainya dalam setiap urusan yang dibebankan kepadanya, dan setiap orang memahami dengan penuh keyakinan bahwa kelak ia akan dimintakan pertanggung jawaban atas urusan tersebut (Abidin & Khairudin, 2017). Amanah dalam perspektif Al-Qur'an ini menarik diprioritaskan untuk dibahas secara menyeluruh dan mendalam karena adanya alasan yang mendukung diantaranya adalah :

a) kata amanah dalam Al-Qur'an disebut dibanyak ayat dan tempat yang berbeda, sehingga perlu diadakan penelitian untuk menggali makna amanah dan maksud kata amanah tersebut.
b) Amanah merupakan tugas ke-agama-an dan kemanusiaan yang harus dilaksanakan (Abidin & Khairudin, 2017).

Amanah mempunyai artinya dapat dipercaya, senada dengan kata iman. Sifat amanah lahir dari kekuatan iman, semakin menipis ke-iman-an seseorang maka semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya (Abidin & Khairudin, 2017). Antara amanah dan ke-iman-an keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji" (H.R. Imam Ahmad).

5) Fathonah

Fathonah artinya memiliki pengetahuaan luas. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Musyirifin, 2020). Fathonah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT. Karakteristik orang yang berjiwa fathonah, yaitu:

a) Arif dan bijak *(the man of wisdom).*
b) Integritas tinggi *(high in integrity)*.
c) Kesadaran untuk belajar *(willingness to learn)*.
d) Sikap proaktif *(proactive stance)*.
e) Terpercaya dan ternama/terkenal *(credible and reputable)*.
f) Menjadi yang terbaik *(being the best)*.
g) Empati dan perasaan terharu *(emphaty and compassion)*.
h) Kematangan emosi *(emotional maturity)*.
i) Keseimbangan *(balance)*.
j) Jiwa penyampai misi *(sense of mission)*.
k) Jiwa kompetensi *(sense of competition)* (Musyirifin, 2020).

5. *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan

keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Kennedy & Siregar, 2017).

Fraud tidak selalu sama dengan tindak kriminal. *Fraud* yang bukan kriminal masuk kategori risiko operasional, sedangkan *fraud* yang sekaligus tindak kriminal masuk kategori risiko ilegal (Kennedy & Siregar, 2017). Tindak kriminal didefinisikan sebagai *an intentional at that violates the criminal law under which no legal excuse applies.* Sementara itu *fraud* didefinisikan sebagai *any behavior by which one person gains or intend to gain a dishonest advantage over another* (Kennedy & Siregar, 2017). Tindakan *fraud* dapat dikatakan sebagai kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum (Kennedy & Siregar, 2017).

ACFE membagi *fraud* (kecurangan) dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan (Kennedy & Siregar, 2017). Berikut penjelasan dari ACFE:

a. *Asset misappropriation:* Jenis ini meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur dan dihitung *(defined value).*
b. *Fraudulent statements:* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.
c. *Corruption:* tindakan ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama

menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan *(conflict of interest),* penyuapan *(bribery),* penerimaan yang tidak sah atau ilegal *(ilegal gratuities),* dan pemerasan secara ekonomi *(economic extortion).*

Penyebab terjadinya *fraud* dapat digolongkan menjadi 3 bagian atau biasa disebut dengan *fraud triangle theory* (konsep segitiga kecurangan) (Kennedy & Siregar, 2017). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953, melalui serangkaian wawancara dengan 113 orang yang telah di hukum karena melakukan penggelapan uang perusahaan yang disebutnya *"trust violators"* atau "pelanggar kepercayaan" (Kennedy & Siregar, 2017). Faktor risiko kecurangan dari standar kecurangan diantaranya adalah SAS 99, ISA 240, TSAS 43, serta pernyataan standar akuntansi No. 70. Semuanya itu didasarkan pada teori segitiga kecurangan yang dicetuskan oleh D. R. Cressey pada tahun 1953 dalam *Lou and Wang* (2009), Cressey menyimpulkan terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Kennedy & Siregar, 2017). Berikut adalah gambar diagram *fraud triangle*:

Gambar 2. 1 Diagram fraud triangle

Dari gambar *fraud triangle* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tekanan

Tekanan yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan atau motif ini sesungguhnya mempunyai dua bentuk yaitu nyata *(direct)* dan bentuk persepsi *(indirect)*. Bentuk merupakan tekanan yang nyata disebabkan oleh kondisi kehidupan yang nyata yang dihadapi oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut dapat berupa kebiasaan sering berjudi, kecanduan obat terlarang, atau menghadapi persoalan keuangan. Tekanan dalam bentuk persepsi merupakan opini yang dibangun oleh pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan (Kennedy & Siregar, 2017).

Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat dijadikan alasan untuk melakukan tindak kejahatan. Alasan ini dibagi

menjadi dua bagian, yaitu alasan *financial* dan alasan *non financial* (Hartono & Meliana, 2019). Beberapa contoh kedua alasan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Daftar alasan fraud financial & non-financial

No	Alasan *Financial*	Alasan *Non-Financial*
1	Hutang	Sifat rakus atau amak
2	Gaji Rendah	Kurang disiplin diri
3	Kehilangan Pekerjaan	Merasa Under-Valued
4	Market Expectation yang tinggi	Tidak puas dalam pekerjaan
5	Perusahaan mengalami loss income	Tekanan Sosial
6	Insentif dari perusahaan kecil	Tekanan Atasan
7	Terlibat perbuatan kejahatan atau criminal	Tidak mampu mengikuti perubahan teknologi
8	nilai liquidity Perusahaan rendah	Adanya regulasi baru
9	Tuntutan pihak ke - 3	Ketidakmampuan memenuhi syarat yang sudah ditetapkan
10	Kebutuhan belanja yang besar-besaran	

b. Kesempatan

Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah dalam hal pengendalian internal. Pengendalian internal yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan (Kennedy & Siregar, 2017).

Kesempatan kerap kali digunakan sebagai peluang atas alasan-alasan *financial dan non financial.* Biasanya kesempatan ini merupakan faktor generik yaitu keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan dimana keadaan tersebut berpeluang untuk melakukan tindak pidana atau *fraud* (Hartono & Meliana, 2019). Contoh Kesempatan sebagai berikut:

1) Kelemahan perusahaan mendeteksi adanya *fraud.*
2) Tidak adanya parameter dalam menilai kualitas kinerja karyawan.
3) Tidak berfungsinya pengawasan dari audit internal.

4) Tingginya sikap apatis satu sama lain didalam lingkungan kerja.
5) Relasi yang intens dengan konsumen tanpa sebuah evaluasi dan pengawasan.
6) Kepercayaan konsumen/nasabah yang berlebihan kerap kali menjadi peluang sebuah kejahatan timbul.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud,* di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah (Kennedy & Siregar, 2017). Contoh Rasionalisasi sebagai berikut:

1) Standart etika manajemen yang tidak efektif , sehingga tidak perlu implementasi nilai-nilai Islam maupun norma-norma sosial pada sebuah perusahaan.
2) Manajemen *overreaction;* manajemen mengerjakan sesuatu yang bukan menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.
3) *Those charged with governance;* orang yang dimasa lalu telah melanggar peraturan perusahaan dan ketentuan perundangan namun dilibatkan dalam pekerjaan yang sama.

4) Manajemen membuat komitmen untuk mencapai ramalan yang tidak realistis kepada analis, kreditur dan komsumen sehingga ramalan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.
5) Manajemen melakukan pembiaran terhadap kelemahan signifikan yang telah diketahuinya.
6) Pemilik dan pengelola perusahaan mencampur aduk antara transaksi bisnis dan transaksi personal.
7) Adanya sengketa pada pemegang saham satu dengan yang lainnya.
8) Adanya alasan non material yaitu standart akuntansi yang dijadikan acuan perusahaan tidak sesuai.
9) Individu yang merasa berjasa bagi perusahaan.

Selain dari tiga unsur *fraud triangle* yaitu motivasi, kesempatan dan rasionalisasi, terdapat *fraud* yang memerlukan *skill* khusus dan tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut yaitu *cybercrime banking fraud. Cybercrime banking fraud* sering dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan pada sistem perusahaan dan kelemahan manajemen perusahaan. Bank Indonesia memberikan pernyataan ada tiga modus kejahatan *cyber* yang menyerang sistem perbankan indonesia, yaitu *skimming, phising* dan *malware* (Hartono & Meliana, 2019).

Skimming adalah bentuk kejahatan mengambil data nasabah dengan alat perekam. Hal ini sering terjadi pada mesin EDC dan juga di mesin anjungan tunai mandiri (ATM) (Hartono & Meliana, 2019). *Phising Attack* 1.0. yang terkenal sejak tahun 2004 merupakan modus para penjahat membuat web yang serupa dengan web transaksi perbankan dengan pengamanan hanya menggunakan user id dan password, sehingga penjahat dapat dengan mudah mengambil dana yang ada didalam rekening nasabah (Hartono & Meliana, 2019). Sampai detik ini sudah ada kejahatan *phising*

terbaru yaitu *phising* 2.0 tindak kejahatan yang lebih menyeramkan, penjahat menyerang komputer nasabah dan web perbankan, terutama transaksi yang menggunakan internet banking. Pengamanan dengan multi faktor saja masih dapat diretas oleh penjahat (Hartono & Meliana, 2019).

Sedangkan *malware* merupakan tindak kejahatan dengan kode yang didapatkan oleh pelaku melalui teknologi untuk melancarkan aksi kejahatan perbankan yang dilakukan. *Malware* biasanya berupa *virus, worm, trojan horse,* sebagian besar *rootkit, spyware, adware (infected),* serta *software-software* lain yang berbahaya (Hartono & Meliana, 2019).

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono dalam jurnal (Damayanti & Kusumaningtias, 2020: 151), kerangka berpikir merupakan elemen-elemen yang membentuk satu kesatuan mengenai hubungan antara variabel yang telah tersusun dari berbagai macam teori yang telah dipaparkan. Dalam kerangka ini diharapkan dapat menjelaskan variabelvariabel apa saja yang diambil untuk diteliti, serta merumuskan permasalahan apa saja yang ada dalam penelitian (Wani Nurmah, 2021).

Kerangka berpikir sangat diperlukan untuk semua jenis penelitian sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari terjadinya perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus, alur kerangka berpikir dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

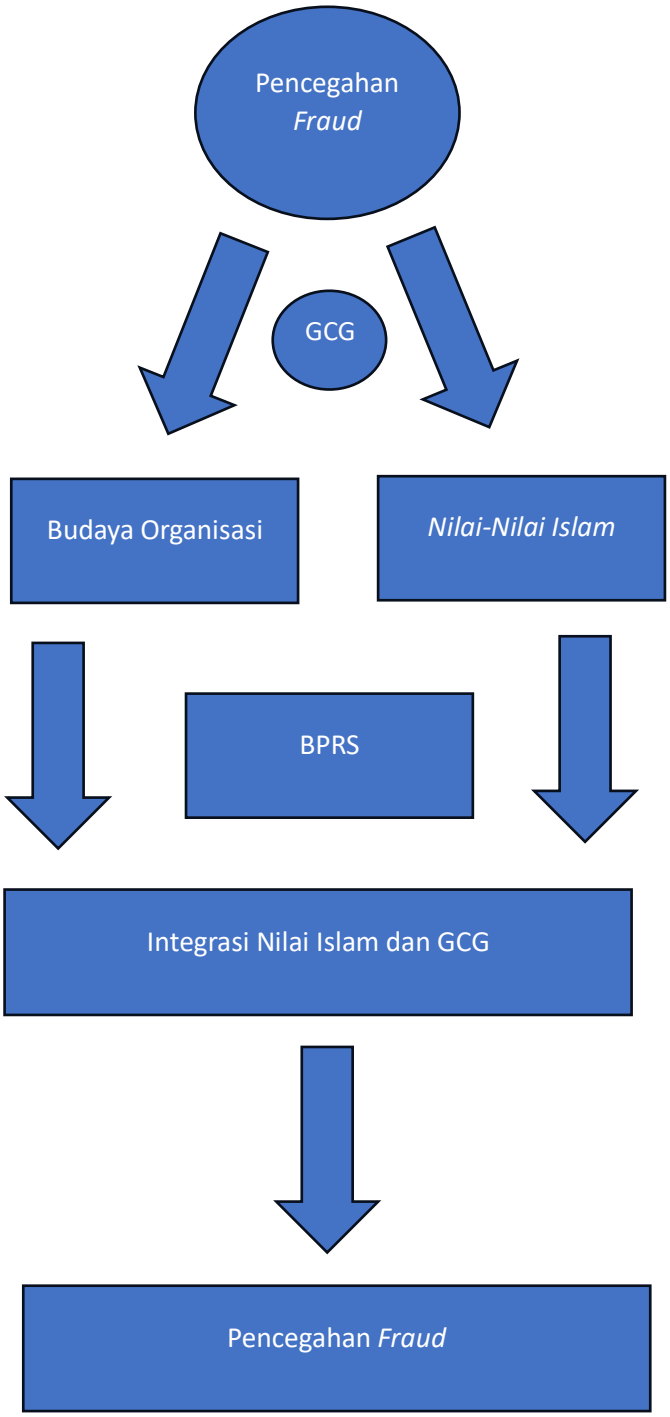

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah beberapa bahan referensi penulis untuk melakukan sebuah penelitian (Wani Nurmah, 2021). Teori-teori penelitian terdahulu yang digunakan, akan mempermudah dalam mengkaji penelitian Tinjauan Penelitian Terdahulu sangat berguna untuk mendapatkan bahan perbandingan acuan penelitian. Selain itu, tinjauan penelitian terdahulu juga dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini (Melya Novriana, 2023). Maka dalam BAB II ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Daftar penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Lembaga	Tahun	Judul	Persamaaan	Perbedaan
1	Nurul Alfian	Jurnal Akuntansi dan Investasi	Universitas Trunojoyo Madura	2016	Nilai-Nilai Islam dalam upaya Pencegahan Fraud	Menjabarkan tentang Nilai-Nilai Keislaman yang bisa menjadi solusi dalam Upaya pencegahan *Fraud* .	menjabarkan tentang bagaimana cara efektif nilai-nilai keislaman diterapkan dalam corporate seperti diakannya pengajian rutin dikantor dan diwajibkannya sholat berjama'ah, dimana hal ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter karyawan yang positif dan dapat meminimalisir terjadinya tindak pidana *Fraud* .
2	Dekar Urumsah, Aditya Pandu Wicaksono, Wirawan Hardinto.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma	Universitas Islam Indonesia	2018	Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi Untuk Mengurangi Kecurangan.	sam-sama menjabarkan tentang pentingnya keimanan dalam meminimalisir kecurangan	pentingnya menjalankan syariat secara *kaffah* (menyeluruh) tanpa memilah-milah, serta disini peneliti menjelaskan terkait pentingnya nilai kejujuran sebagai budaya religi yang harus diterapkan dikantor dalam Upaya meminimalisir kecurangan.
3	Muhammad Husni Hairul Puadi	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	IAI Al-Qolam	2018	Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius	Menjabarkan budaya organisasi apa saja yang dapat meminimalisir kecurangan dengan asas Agama	pembeda antara jurnal dengan skripsi ini adalah bukan hanya menjabarkan budaya namun juga menjabarkan tentang nilai-nilai keislaman yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir *Fraud*
4	Septiana Nurul Ulum, Kartika Pradana Suryatimur	Jurnal Akuntansi	Universitas Tidar Magelang, Indonesia	2022	Peran Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Upaya Pencegahan *Fraud*	Menjabarkan *Good Corporate Governance* dalam perannya untuk pencegahan *Fraud* .	peneliti meneliti kelemahan yang ada pada *Good Corporate Governance* sehingga menimbulkan celah untuk seseorang berbuat kecurangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang analisis integrasi antara budaya organisasi, nilai-nilai islam dan corporate governance dalam meminimalkan *fraud* pada PT. BPRS XYZ. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai data penelitian, melainkan berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, menurut sugiyono (2008:15). Penelitian kualitatif pada hakikatnya menggunakan data sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, menurut Mukhtar (2013: 99). Selain itu dalam penelitian kualitatif juga biasanya lebih dominan menggunakan teknik wawancara dalam kegiatan pengumpulan datanya.

Maka dari itu penelitian ini hanya mendeskripsikan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang dijumpai, deskripsi tersebut berupa gambaran sistematis, cermat mendalam dan menyeluruh pada penelitian terkait analisis integrasi antara budaya organisasi, nilai-nilai islam dan corporate governance dalam meminimalkan *fraud* pada PT. BPRS XYZ.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan berada di lingkungan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan terkhusus pada perbankan syariah yaitu PT BPRS XYZ.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dari pihak fakultas yaitu bulan Juni 2023 s/d Januari 2024. Adapun jadwal penelitian ini akan dirinci menggunakan perencanaan bulanan agar penelitian ini bisa diselesaikan sesuai jadwal yang telah dibuat. Adapun rincian jadwal waktu tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bagan alur penelitian

Kegiatan	Jun-23	Jul-23	Agust-23	Sep-23	Dec-23	Jan-24
Pembuatan Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Proposal						
Pengumpulan data lapangan						
Pengelolahan data						
Verifikasi data						
Bimbingan Pasca Lapangan						
Sidang Penelitian						

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peran peneliti sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bisa didapatkan melalui dokumen-dokumen, bisa melalui observasi dari perilaku dan bisa juga dengan wawancara objek penelitian serta partisipan. Instrumen bisa digunakan untuk menolong peneliti dalam mengumpulkan data, seperti pengumpulan data menggunakan kuesioner dan instrumen lain yang

dikembangkan oleh peneliti (Melya Novriana, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai pewawancara dengan teknik wawancara tertutup, peneliti sebagai pengamat, pengumpul data dan analisis hasil wawancara dari informan penelitian.

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman atau alat untuk mengumpulkan data bisa melalui observasi, dokumentaasi dan wawancara agar mendapatkan informasi dari objek penelitian yang objektif (Melya Novriana, 2023). Kisi-kisi instrumen penelitian dapat di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Bagan kisi-kisi instrumen penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik
1	Bagaimana Integrasi antara Nilai-nilai Agama Islam dan Corporate Culture PT. BPRS XYZ dalam Meminimalkan Fraud?	Budaya Kantor yang sudah islami	Wawancara
		Partisipasi Peraturan Perusahaan yang islami	Observasi/ Dokumentasi
		Kegiatan Keagamaan	Dokumentasi
		adanya guru spiritual	Dokumentasi
2	Bagaimana peran Nilai-nilai Islam dalam Meminimalkan Fraud Ketika Corporate Governance Lemah?	Peraturan Perusahaan	Dokumentasi
		Watak Karyawan	Wawancara

E. Informan Peneliti

Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda maupun lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan sumber informasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Karyawan PT BPRS XYZ yang terdiri dari:

1. Jarwo Sujatmiko sebagai cash office manager yang bertanggungjawab memimpin kantor kas.
2. Heru Prasetyo sebagai sales funding yang berurusan langsung dengan dana nasabah.

3. Zainal Abidin sebagai account officer yang bertanggungjawab untuk penyaluran dana dari PT. BPRS XYZ ke nasabah.
4. Edi Cahyono sebagai supervisor operation service yang memegang tanggungjawab berjalannya operasional Kantor Kas.
5. Suyoto sebagai staff marketing yang bertugas mencari nasabah pembiayaan.
6. Asep sebagai kolektor financing yang bertanggung jawab untuk penagihan pembiayaan, mengingatkan nasabah sebelum jatuh tempo angsuran dan penagihan nasabah hapus buku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah salah satu langkah yang dinilai sebagai poin penting dalam penelitian, hal ini mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (Sugiyono, dalam jurnal Imron, 2019: 20). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara atau pihak ketiga dan diolah lebih lanjut, disajikan secara baik dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Melya Novriana, 2023). Penyusun menggunakan teknik pengambilan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa terjemahan Al-Qur'an dan Al-Hadist, internal control diperusahaan tersebut dan data penelitian terdahulu.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data primer, karena data yang diperoleh langsung dari sumber pertama subjek penelitian dilapangan (Melya Novriana, 2023). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan survai secara langsung kepada karyawan Bank PT BPRS XYZ maupun dari sumber lainnya yang didapat seperti mu'alim (guru spiritual) diperusahaan tersebut.

Alur tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung ke PT. BPRS XYZ.

2. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan di PT. BPRS XYZ.
3. Melakukan wawancara langsung kepada karyawan PT. BPRS XYZ.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan (2012:129) Teknik analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013: 246) bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian. Buku pegangan siswa dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

   Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Melya Novriana, 2023).

H. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data)

Validasi data merupakan usaha untuk mendapatkan kepastian, apakah data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Pada validasi data akan diperioritaskan kepada keabsahan sumber data, tingkat objektifitas dan adanya saling ketertarikan antara data dari sumber yang satu dengan data dari sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari segi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Agar data dalam metode kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai karya ilmiah perlu dilkukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. *Credibility*

   Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penulisan yang disajikan

oleh penulis agar hasil penulisan yang dilakukan tidak diragukan kebenarannya.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data dengan fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri (Sugiyono, 2013: 270).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan penulis dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penulisan terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2013: 272).

c. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatakan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2013: 273). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisi oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kkesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2013: 274).

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wwancara, studi dokumen dan pengamatan. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2013: 274).

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehinggga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2013: 274).

Metode triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Membandingkan antara data wawancara dengan data observasi.
2) Membandingkan antara hasil wawancara dengan data dokumentasi.

3) Membandingkan antara hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya.

4) Dalam penelitian dilapangan, penulis melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara penulis dengan analisis integrasi antara budaya organisasi, nilai-nilai islam dan corporate governance dalam meminimalkan *fraud* pada PT. BPRS XYZ.

2. Mengadakan *membercheck*

   Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013: 276).

3. Alur penelitian

   Penelitian dilakukan dilingkungan PT BPRS XYZ, dalam melakukan penelitian kualitatif dibutuhkan wawancara dengan pertanyaan, sebagai berikut:

   a. Bagaimana integrasi antara nilai-nilai agama islam dan *corporate culture* PT. BPRS XYZ dalam meminimalkan *fraud?*
   b. Bagaimana peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* lemah?

   Hasil dari penelitian ini akan dibahas pada BAB IV.

I. Daftar Pertanyaan

Teknik wawancara akan dijabarkan dengan beberapa pertanyaan. Berikut daftar pertanyaan dalam wawancara tersebut:

Tabel 3. 3 Daftar pertanyaan untuk wawancara

No	Pertanyaan	Nama Informan	Jabatan
1	Bagaimana cara manajemen PT. BPRS XYZ bisa menciptakan lingkungan kerja yang Religius?	Jarwo Sujatmiko	Cash Office Manager
2	Seperti apakah komitmen dari karyawan PT. BPRS XYZ dalam mendukung manajemen agar tercipta lingkungan kerja yang Religius?	Edi Cahyono	Supervisor Operation Service
3	Manfaat apa yang dirasakan oleh karyawan dari terciptanya lingkungan kerja yang Religius?	Zainal Abidin	Account Officer
4	Bagaimana Nilai-Nilai Agama Islam dalam budaya organisasi PT. BPRS XYZ?	Heru Prasetyo	Sales Funding
5	Bagaimana integrasi antara Nilai-Nilai islam dengan GCG?	–	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. BPRS XYZ

PT. BPRS XYZ adalah salah satu perbankan syariah yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Didirikan pada tanggal 8 September 1993, berpengalaman selama 30 tahun di dunia perbankan syariah. Perseroan telah meletakkan pondasi yang kuat untuk menjaga pertumbuhan kinerja yang sehat dan berkesinambungan melalui pengembangan sektor pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian (prudental banking) yang berorientasi kepada pelayanan cepat dan islami.

Pemegang saham perseroan adalah Alumni Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (HMI FE UGM) Yogyakarta. Sampai dengan Maret 2023, jumlah pemegang saham sebanyak 216 orang. Kekeluargaan dan silaturahmi adalah niat dan tekat awal para pemegang saham ketika mendirikan Perseroan, yang sampai saat ini tetap terbina dengan baik. Menurut Jarwo Sujatmiko sebagai cash office manager:

> *"Awal pendirian BPRS ini bermula dari reuni teman-teman HMI FE UGM, dari reuni tersebut teman-teman HMI sepakat untuk melanjutkan misi dakwah islam rahmatan lil 'alamin dengan mendirikan lembaga keuangan syariah yaitu BPRS, target utama BPRS tersebut adalah membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas"* Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan pondasi utama perusahaan berdiri adalah dakwah islam yang *rahmatan lil 'alamin* dalam bidang keuangan.

Pendirian BPRS sangat membantu ekonomi masyarakat menengah kebawah terutama pelaku usaha UMKM.

Selain itu modal PT BPRS XYZ meliputi 2 hal yaitu modal dasar sebesar Rp. 150.000.000.000 dan modal disetor sebesar Rp. 48.600.000.000. Alamat kantor pusat PT. BPRS XYZ berada di Menara XYZ, Jl. HOS Cokroaminoto No.17, RT.001/RW.004, Karang Timur, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15159, sampai dengan Juli 2023 PT. BPRS XYZ mempunyai 5 kantor cabang dan 4 kantor kas yang terdiri dari Cabang Ciledug dengan Kantor Kas Pamulang, Cabang Cikarang dengan Kantor Kas Harapan Indah Bekasi, Cabang Karawaci dengan Kantor Kas Cikupa, Cabang Jakarta Timur dengan Kantor Kas Depok dan Kantor Cabang Jakarta Barat. Menurut Edi Cahyono sebagai supervisor operation service:

> *"Kekompakan dan komunikasi yang dibangun oleh para pemegang saham sangat baik sehingga menjadi pondasi pertama BPRS bisa bertahan sampai saat ini dan mampu melewati masa sulit seperti krisis tahun 1998"* Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Menurut Edi Cahyono kekompakan merupakan salah satu kunci PT. BPRS XYZ dapat bertahan sampai sekarang dan melewati berbagai permasalahan internal maupun eksternal seperti krisis pada tahun 1998 yang mana usaha perbankan banyak yang pailit.

2. Visi dan Misi PT. BPRS XYZ

a. Visi PT. BPRS XYZ

Terwujudnya bank syariah yang unggul dan terpercaya.

Makna dari visi diatas menurut Jarwo Sujatmiko adalah:

"Menjadi bank syariah yang unggul tentu tidak mudah, butuh perjuangan dan kerjasama dari berbagai devisi seperti operasional, legal, funding, account officer, dan collection sehingga mampu membuahkan hasil yang maksimal" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan perjuangan dan kerjasama dari berbagai devisi sangat diperlukan dalam menggerakan perusahaan menuju kesuksesan, tanpa kerjasama yang baik mustahil perusahaan bisa besar seperti ini.

b. Misi PT. BPRS XYZ

Misi PT. BPRS XYZ ada lima, misi tersebut adalah:

1) Menjalankan usaha perbankan yang sehat dan amanah.
2) Memberikan pelayanan terbaik dan islami.
3) Berperan aktif dalam pengembangan dunia usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham, pengurus dan karyawan.
5) Menjalankan misi dakwah yang *rahmatan lil alamin.*

Menurut pendapat karyawan PT. BPRS XYZ dari misi diatas adalah sebagai berikut:

1) Makna dari misi point satu menurut Heru Prasetyo sebagai sales funding adalah:

"Maksud dari sehat dan amanah adalah usaha yang berkesinambungan, bank membantu menyalurkan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan modal usaha maupun untuk hal

konsumtif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudental banking) yang berorientasi kepada pelayanan cepat dan Islami. Sedangkan Amanah adalah nasabah merasa aman dalam menginvestasikan dananya di PT. BPRS XYZ" Heru Prasetyo, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah ketika bank masih mampu menyalurkan dana yang dikelolanya kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usahanya maupun masyarakat yang membutuhkan dana untuk keperluan konsumtif. Dari transaksi itu akan menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pelayanan yang cepat dan islami. Sedangkan amanah adalah ketika nasabah merasa aman terhadap dana yang dititipkan kepada bank baik itu dalam bentuk deposito maupun tabungan untuk dikelola oleh pihak bank.

2) Makna dari misi point ke dua menurut Zaini sebagai CSO adalah:

"pelayanan terbaik dan islami selain salam, Senyum dan Sapa juga harus merujuk pada excellent service yaitu Attitude, Ability, Attention, Action, Accountability, Appearance dan Sympathy. Hal ini akan membuat emosional nasabah nyaman dan tertarik untuk datang lagi ke Bank" Zaini, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan islami bukan hanya salam, senyum dan sapa, tetapi harus merujuk pada *excellent service,* hal ini selain menjadi pelayanan terbaik juga mewakilkan makna pelayanan islami. Dari pelayanan ini terbentuklah emosional nasabah,

bisa dari kenyamanan maupun hal lainnya yang membuat nasabah tertarik untuk datang kembali ke PT. BPRS XYZ.

3) Makna dari misi point ke tiga menurut Suyoto staff marketing adalah:

> *"peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh melalui terpenuhinya kebutuhan pokok maupun konsumtif. BPRS ikut andil dalam pengembangan dunia usaha melalui mekanisme pembiayaan terkhusus pada sektor UMKM, dan pembiayaan untuk keperluan konsumtif"* Suyoto, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keikut sertaan PT. BPRS XYZ dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari majunya dunia usaha sektor UMKM melalui pembiayaan yang disalurkannya. Dari UMKM inilah banyak transaksi ekonomi yang terjadi didalam Masyarakat.

4) Makna dari misi point ke empat menurut Asep sebagai kolektor financing adalah:

> *"Bank akan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham, pengurus dan karyawan, hak apa saja yang didapat Selama bekerja di BPRS seperti gaji, bonus dan fasilitas lainnya"* Asep, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bank akan selalu memperhatikan kemakmuran dari pemegang saham, pengurus maupun karyawan dengan cara pembagian bonus dan gaji yang layak untuk pengurus dan karyawan. Sedangkan untuk pemegang saham, bank akan mengeluarkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham.

5) Makna dari misi point ke lima menurut Jarwo Sujatmiko sebagai cash office manager adalah:

"Perbankan tidak bisa lepas dalam kehidupan kita sehari-hari, baik kepentingan pribadi maupun dunia usaha, sedangkan islam melarang praktik riba' sesuai Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang artinya: Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. Dari ayat tersebut BPRS menjadikan bisnis perbankan sebagai jual beli bukan riba'" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa letak dakwah *rahmatan lil alamin* diwujudkan dalam bentuk mengubah riba' menjadi jual beli yang dihalalkan oleh islam. Hal ini diharapkan untuk semata mendapatkan Ridha Allah SWT.

3. Struktur Organisasi PT. BPRS XYZ Kantor Kas Depok

Organisasi merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan Bersama. Sedangkan organisasi perusahaan memiliki aturan-aturan tersendiri sebagai pedoman dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga keuangan syariah khususnya dalam dunia perbankan wajib mempunyai struktur organisasi untuk mengatur jalannya kegiatan atau tertibnya suatu kegiatan didalam lembaga tersebut. Struktur organisasi pada PT. BPRS XYZ Kantor Kas Depok tergambar dalam bagan struktur organisasi sebagai berikut:

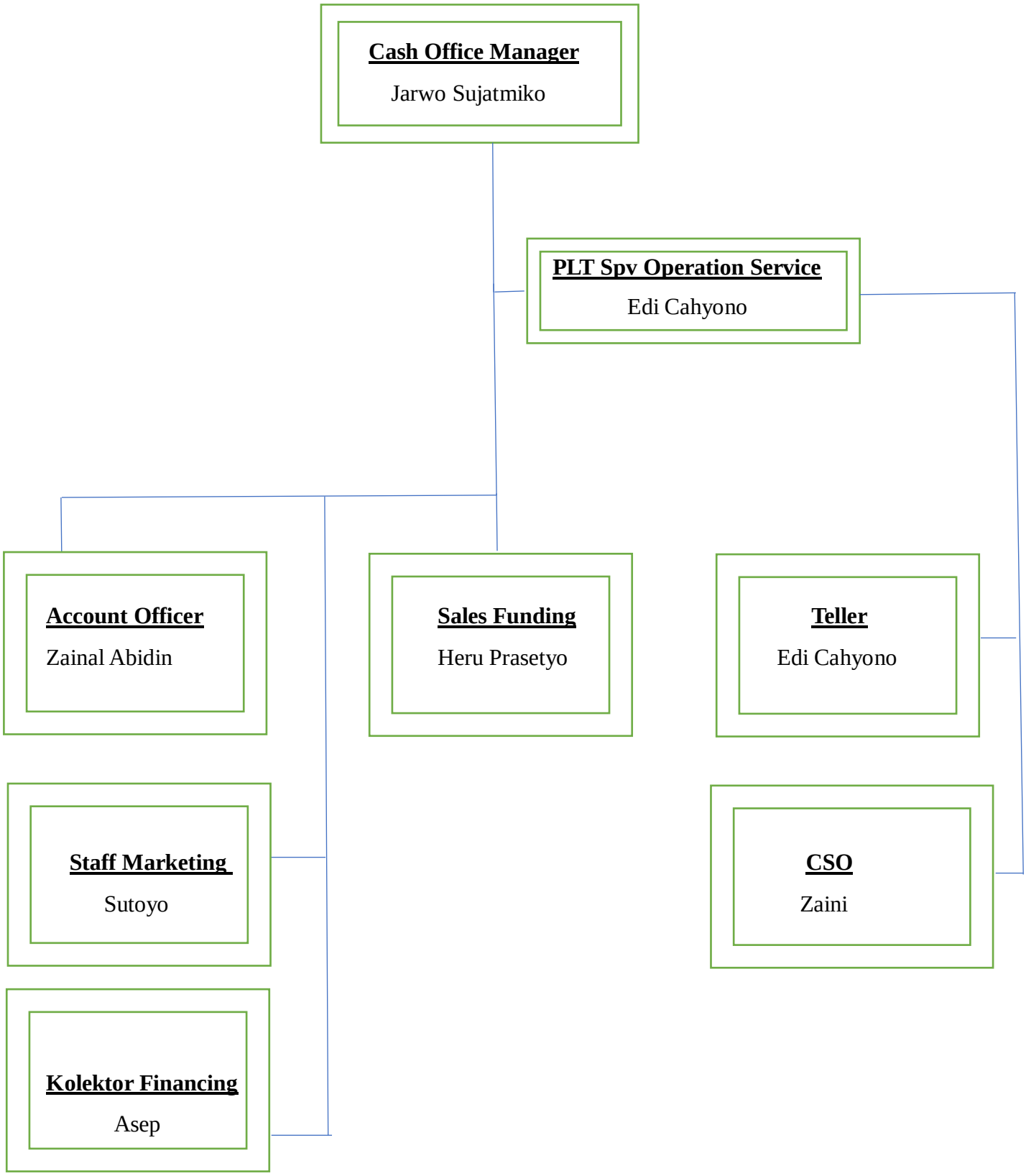

Tabel 3. 4 Bagan kisi-kisi instrumen penelitian

Adapun penjelasan tugas atau jobdesk untuk masing-masing karyawan menurut PT. BPRS XYZ (Development Progam BPRS XYZ, 2021). adalah sebagai berikut:

a. Cash Office Manager
    1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: cash office manager adalah manager kantor kas yang bertugas untuk memimpin dan mengendalikan arah bisnis pada kantor kas.
    2) Kelemahan: tugas seluruh kantor kas dibawah pengawasan langsung oleh cash office manager tanpa adanya supervisor yang memadai pada tim financing dan funding, hal ini membuat pengawasan yang dilakukan tidak maksimal dan dapat membuat celah bagi karyawan yang ingin melakukan *fraud* dengan leluasa.
    3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.
b. Supervisor Operation Service
    1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: supervisor operation service adalah supervisor yang bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan jalannya operasional kantor kas.
    2) Kelemahan: terjadinya rangkap jabatan antara supervisor dan teller, hal ini menyalahi aturan, tidak adanya pengawaasan kinerja teller, merusak kredibilitas dan berpotensi terjadinya *conflict of interest* (benturan kepentingan).
    3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai struktur organisasi dan fungsi pengawasan.

c. Custumer Service (CSO)

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: custumer service bertugas untuk memberikan informasi berkaitan dengan perbankan dan mengurus administrasi nasabah.

2) Kelemahan: tidak berfungsinya pengawasan yang dilakukan oleh supervisor operation service disebabkan yang bersangkutan sudah sibuk dengan jobdesk supervisor operation service dan teller.

3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.

d. Teller

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: teller bertugas memberikan pelayanan kepada nasabah yang akan melakukan transaksi.

2) Kelemahan: terjadinya rangkap jabatan antara teller dan supervisor, hal ini menyalahi aturan, tidak adanya pengawaasan kinerja teller, merusak kredibilitas dan berpotensi terjadinya *conflict of interest* (benturan kepentingan).

3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai struktur organisasi dan fungsi pengawasan.

e. Account Officer

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: Account Officer bertanggungjawab untuk mencari nasabah baru dan merawat nasabah lama serta menjalin hubungan baik dengan klien.

2) Kelemahan: dalam struktur organisasi tidak adanya supervisor yang memberikan pengawasan langsung kepada account officer sehingga rawan terjadinya penyalahgunaann jabatan.
3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.

f. Staff Marketing

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: staff marketing merupakan karyawan yang secara langsung terlibat dalam penjualan, promosi, atau periklanan barang atau jasa apa pun yang disediakan oleh perusahaan kepada pelanggan.
2) Kelemahan: dalam struktur organisasi tidak adanya supervisor yang memberikan pengawasan langsung kepada staff marketing sehingga rawan terjadinya penyalahgunaann jabatan.
3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.

g. Kolektor Financing

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: kolektor financing bertugas dan bertanggungjawab dalam hal penagihan pembiayaan, mengingatkan nasabah sebelum jatuh tempo pembayaran. Serta penagihan nasabah macet.
2) Kelemahan: dalam struktur organisasi tidak adanya supervisor yang memberikan pengawasan langsung kepada kolektor financing sehingga rawan terjadinya penyalahgunaann jabatan.
3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.

h. Sales Funding

1) Pengertian dan tugas tanggung jawab: sales funding bertugas dan bertanggungjawab dalam hal penghimpunan dana nasabah baik berupa tabungan maupun deposito.
2) Kelemahan: dalam struktur organisasi tidak adanya supervisor yang memberikan pengawasan langsung kepada sales funding sehingga rawan terjadinya penyalahgunaann jabatan.
3) Kaitannya dengan GCG adalah: kelemahan GCG mengenai fungsi pengawasan.

4. Kegiatan Ke-Agamaan di Lingkungan PT. BPRS XYZ

Dalam setiap harinya kegiatan yang dilakukan oleh karyawan selain bekerja adalah beberapa aktivitas ke-agama-an. Berikut aktivitas religi yang sudah menjadi budaya oleh karyawan PT. BPRS XYZ:

a. Majelis Taklim

Majelis taklim secara etimologis (arti kata), kata Majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *majelis* dan *taklim*. Kata *'majelis'* berasal dari kata *jalasa, yajlisu,* yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata berbeda seperti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Selanjutnya, kata taklim dari kata *'alima, ya'lamu, ilman,* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti kata taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata *'alama, 'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'alam berarti terdidik, belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu (Setiawati, 2012).

Menurut Jarwo Sujatmiko sebagai cash office manager mengenai majelis taklim adalah:

> *"Taklim diharapkan bisa menjadi charger Ketika iman lagi melemah, selain itu bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah SWT dengan taat dan tidak melakukan segala bentuk kecurangan."* Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi taklim adalah penguat iman ketika sedang lemah, iman sangat penting untuk dikuatkan karena dengan iman ini setiap individu dapat mengendalikan hawa nafsunya. Dengan iman juga setiap individu akan dekat dengan Allah SWT dan percaya bahwa setiap perbuatannya dilihat oleh Allah SWT. Oleh karena itu orang yang mempunyai iman dihatinya cenderung taat dan tidak melakukan kecurangan.

Peran majelis taklim cukup dominan, peran tersebut adalah membina jiwa dan mental rohaniah sehingga banyak dari sekian jama'ah yang semakin taat beribadah. Kondisi ini tidak lepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim pengajian diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim (Setiawati, 2012).

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam organisasi, yaitu dengan mendirikan pengajian di lingkungan organisasi (Setiawati, 2012). Manfaat adanya majelis taklim adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Keimanan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniah sehingga sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, sesuai dengan pendapat Edi Cahyono sebagai supervisor operation service yang mengatakan:

> *"Taklim adalah proses ngaji, dimana seorang ustadz menjelaskan pentingnya berbuat baik, bagaimana pahala yang didapat jika berbuat baik sehingga hal ini bisa membuat motivasi kita dalam melakukan kebaikan"* Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa didalam majelis taklim terdapat guru spiritual yang mana guru tersebut mengajarkan kebaikan dan juga hukum halal haram dalam islam. Hal ini yang membuat karyawan PT. BPRS XYZ mengerti bagaimana *fraud* itu sangat dilarang oleh agama. Sedangkan menurut Zainal Abidin sebagai account officer mengenai majelis taklim adalah:

> *"Majelis Taklim merupakan cambuk kita untuk kembali kepada Allah SWT. Dengan taklim kita mengerti tentang perkara yang halal dan perkara yang haram, sehingga amal perbuatan yang kita lakukan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadist"* Zainal Abidin, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim mempunyai fungsi sebagai cambuk agar kita kembali kejalan Allah SWT. Didalam majelis taklim dibahas semua hukum syariat seperti halal dan haram, dibahas juga tentang konsekuensi orang yang berbuat baik dan orang yang melanggar syariat islam, sehingga hal ini membuat motivasi karyawan dalam berbuat baik dan pengendalian karyawan untuk tidak

berbuat buruk seperti menipu, tidak adil dan curang/ *fraud* dan lain sebagainya. Heru Prasetyo sebagai sales funding juga menjelaskan terkait pentingnya taklim dilaksanakan, dia mengatakan:

> *"Karyawan PT. BPRS XYZ tidak akan melakukan kecurangan selagi ada iman didalam hatinya, mereka takut sama Allah SWT yang maha melihat setiap amal perbuatannya, karena inilah taklim penting untuk dilaksanakan"* Heru Prasetyo, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan majelis taklim karyawan tidak akan melakukan *fraud* karena takut kepada Allah SWT. didalam majelis taklim dijelaskan sesungguhnya Allah SWT maha melihat, Allah SWT melihat semua amal perbuatan hamba-hambaNya.

2) Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan Dakwah

Pengembangan dakwah merupakan salah satu perilaku manajerial yang merupakan meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kerirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif (Setiawati, 2012). Taklim pagi dilakukan sebelum jam kerja dimulai, jam masuk taklim pagi dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Senin, Rabu dan Kamis dimulai pukul 08.00 s/d 08.30, taklim dihari tersebut diisi dengan pembacaan Al-Ma'surat atau Ratibul Hadad, seteleh itu disambung dengan sharing sesion yang dimanfaatkan oleh karyawan untuk brefing, evaluasi serta motivasi.

2) Selasa dan Jum'at dimulai pukul 07.30 s/d 08.30, taklim dihari tersebut dimulai dengan pembacaan surah yasin, pembacaan al-barzanji (maulid nabi) lalu dilanjut mengaji kitab fikih maupun tasawuf yang dipandu oleh ustadz maupun habaib.

b. Shalat Dhuha.

Shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT. Salah satu aspek agama ini telah menjiwai seluruh umat yang menunaikannya, meskipun sekilas tak kasat mata, terlebih manusia yang hanya mampu menilai secara fisik, sebuah mata akan segera tertipu oleh penilaian yang tidak konkret, karena ini bukan perihal fisik tetapi metafisik. Hal demikian yang dinamakan khusyu', ini yang menjadi patokan seseorang dalam pelaksanaannya dengan penuh kesungguhan atau hanya sekedar melaksanakan kewajiban (Saprun & Mappanyompa, 2021). Shalat memiliki pengaruh yang efektif untuk mengobati rasa sedih dan gundah yang menghimpit manusia ketika menghadapi problematika hidup. Saat seseorang menjalankan shalat dengan khusyu' dan membebaskan dirinya dari urusan duniawi, maka jiwanya akan merasa damai dan tenang sehingga tidak akan mudah tertekan dengan beban yang ada (Saprun & Mappanyompa, 2021). Menurut pandangan Suyoto sebagai staff marketing terkait shalat dhuha adalah:

"Shalat dhuha dianjurkan oleh perusahaan sebagai penarik rezeki, sesuai hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya : Wahai anak Adam, janganlah engkau luput dari empat rakat diawal harimu, niscaya akan aku cukupkan untukmu (rezeki) di sepanjang hari itu. (HR. Ahmad). Dari hadist ini PT. BPRS XYZ mengharapkan berkah dari sholat tersebut akan berpengaruh pada bisnis Perusahaan" Suyoto, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan shalat dhuha dianjurkan oleh agama, untuk itu perusahaan juga menganjurkannya. Salah satu keutamaan dari shalat dhuha adalah sebagai penarik rezeki sesuai sabda Nabi Muhammad SAW. Diharapkan berkah dari shalat dhuha sampai pada perusahaan, artinya dengan cukupnya rezeki karyawan tidak akan melakukan kecurangan dan tidak akan mengambil sesuatu yang bukan haknya.

c. Shalat Dzuhur dilakukan secara berjamaah.

Sholat Dzuhur termasuk bagian dari shalat lima waktu yang wajib untuk dikerjakan oleh umat Islam, shalat dzuhur dilakukan diwaktu dzuhur yaitu sekitar pukul 12.00 WIB sampai menjelang waktu shalat ashar. Menurut pandangan Asep sebagai kolektor financing terkait diwajibkannya shalat dzuhur adalah:

> *"Diwajibkannya shalat roatib (shalat wajib) diharapkan Allah SWT menjaga orang tersebut agar tidak melakukan fraud sesuai Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah AL-Ankabut ayat 45 yang artinya: Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar"* Asep, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa shalat mempunyai keutamaan tersendiri, salah satunya adalah shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dari keutamaan ini dapat membantu perusahaan dari sisi pencegahan *fraud*.

d. Pembacaan Sirah Nabawi

Membaca perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW sudah menjadi budaya di PT. BPRS XYZ, pembacaan ini dilakukan setelah shalat dzuhur. Menurut pandangan Jarwo Sujatmiko sebagai cash office manager terkait diwajibkannya shalat dzuhur adalah:

"Pembacaan sirah Nabawi diharapkan setelah mengetahui perjalanan kisah hidup Nabi Muhammad SAW seluruh karyawan PT. BPRS XYZ dapat meneladani sifat dan akhlak beliau, sehingga dapat memberikan keberkahan kepada PT. BPRS XYZ" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembacaan sirah nabawi setelah shalat dzuhur diharapkan karyawan dapat mencontoh dan maneladani sifat, perilaku dan perjuangan nabi Muhammad SAW. PT. BPRS XYZ akan mendapatkan keberkahan salah satunya adalah terhindar dari praktik *fraud* serta layanan perbankan yang islami bisa terwujud.

e. Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*.

Keutamaan membaca surat *al-waqi'ah* sangat banyak salah satunya yaitu mendatangkan rezeki dari Allah SWT. Pembacaan surat *al-waqi'ah* ini sudah menjadi budaya PT. BPRS XYZ untuk dilakukan setelah shalat ashar. Menurut pandangan Edi Cahyono sebagai supervisor operation service terkait pembacaan surah *al-waqi'ah* adalah:

"Merujuk pada hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: barang siapa yang membaca surah al-waqi'ah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya" Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Hadist Nabi Muhammad SAW terkait pembacaan surah *al-waqi'ah* adalah tidak akan jatuh miskin selamanya. Perusahaan mengharapkan keberkahan dari adanya pembacaan surah *al-waqi'ah* yaitu keberlanjutan usaha perbankan dari tahun ke tahun.

f. Perayaan Hari Besar Islam.

Perayaan hari besar islam seperti hari raya iedul fitri, hari raya iedul adha, perayaan tanggal 1 muharam, maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj dan lain sebagainya. Menurut pandangan Edi Cahyono sebagai supervisor operation service terkait perayaan hari besar islam adalah:

"peringatan hari besar islam membuat karyawan dapat berfokus ibadah dalam perayaannya" Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peringatan hari besar islam yang diadakan oleh PT. BPRS XYZ agar karyawan dapat fokus menelaah makna dari hari besar tersebut sehingga dapat bernilai ibadah.

B. Pembahasan

1. Integrasi Antara Nilai-nilai Agama Islam dan *Corporate Culture* PT. BPRS XYZ Dalam Meminimalkan *Fraud*

Culture atau budaya merupakan ciri khas atau adat istiadat yang diyakini dan diterapkan oleh suatu suku tertentu. Sedangkan organisasi adalah perkumpulan manusia dengan latar belakang yang berbeda, yang bergabung menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang diyakini serta sikap yang berkembang di dalam sekelompok manusia. Sikap-sikap bersama itu yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya (Husni & Puadi, 2018). Menurut pandangan Heru Prasetyo terkait budaya adalah:

"Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi budaya, sama halnya dengan kegiatan ke-agama-an yang dilakukan oleh PT. BPRS XYZ yang dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi sebuah budaya

perusahaan, budaya tersebut antara lain, taklim, dzikir, maulidurrasul dan lain sebagainya" Heru Prasetyo, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan arti dari kebudayaan adalah kebiasaan yang diulang secara terus menerus dan menjadi sebuah nilai yang dijunjung tinggi oleh sekelompok orang. Dalam hal ini perusahaan mempunyai kebiasaan yaitu taklim, shalat *berjama'ah* dan kegiatan keagamaan lain sebagainya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah budaya perusahaan serta dari budaya ini melahirkan nilai islam didalam lingkup perusahaan.

Budaya organisasi akan sangat berpengaruh bagi sekelompok orang dalam organisasi tersebut, agar budaya organisasi bisa sejalan dengan kebaikan maka budaya tersebut dibuat sesuai dasar-dasar syariah. Bagi seorang muslim nilai ke-Islam-an berperan penting karena sebagai acuan dasar untuk berperilaku (Husni & Puadi, 2018). Menurut pandangan Zainal Abidin terkait budaya organisasi adalah:

"Budaya ke-agama-an PT. BPRS XYZ akan membentuk karakter yang positif bagi perusahaan, pasalnya kegiatan rutin tersebut melahirkan wawasan ilmu agama yang menjadi nilai bagi seseorang untuk melangkah" Zainal Abidin, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi dapat memberikan karakter positif bagi organisasi yang bersangkutan, sebab dalam kegiatan ke-agama-an tersebut dapat memberikan ilmu agama, pengetahuan tentang agama ini yang akan menjadi nilai untuk mengantarkan seseorang dalam melakukan kebaikan.

Nilai secara definisi adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola

pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Suprawan, 2016). Sedangkan agama islam menurut Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat (Suprawan, 2016). Menurut pandangan Edi Cahyono terkait nilai dan islam adalah:

> *"Nilai merupakan keyakinan yang menjadi identitas pada sebuah organisasi maupun perusahaan, sedangkan agama Islam merupakan peraturan dari Allah SWT yang termaktub didalam kitab suci Al-Qur'an"* Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dan islam adalah dua hal yang saling melengkapi, islam dijadikan nilai artinya hukum syariah yang berkaitan dengan hukum Allah sudah menjadi identitas pada suatu organisasi maupun perusahaan.

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, baik dalam lingkup hubungan dengan Tuhan (Khaliq) ataupun hubungan dengan sesama manusia dan seluruh makhluk hidup. Aturan tersebut termaktub dalam Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai kitab suci umat islam dan hadist Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat islam, dalam Al-Qur'an sendiri terdapat nilai-nilai yang berisi tentang kebenaran, keimanan, hukum, etika, akhlak dan sebagainya. Prinsip-Prinsip dasar dalam Al-Qur'an sangat berharga dan dibutuhkan dalam kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat (Alfian, 2016). Menurut pandangan Jarwo Sujatmiko terkait islam adalah:

> *"Islam adalah agama yang mengatur setiap amal dan perbuatan manusia untuk kebaikan baik di dunia maupun diakhirat, sehingga siapa saja yang*

berpegang teguh dengan agama islam maka dia akan selamat. Termasuk karyawan PT BPRS XYZ" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa islam merupakan agama yang mengatur setiap amal dan perbuatan manusia. Setiap orang baik karyawan PT. BPRS XYZ atau masyarakat pada umumnya yang berpegang teguh terhadap aturan Allah SWT yakni agama islam maka dia akan selamat. Aturan pada agama islam demi untuk kebaikan manusia itu sendiri, jika manusia hidup hanya mengikuti hawa nafsunya tanpa memiliki aturan maka hidup manusia seperti itu lebih mulia dari hewan. Menurut pandangan Suyoto terkait islam adalah:

"Islam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, karyawan PT BPRS XYZ yang taat kepada hukum dan nilai Islam maka dia akan melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan tidak akan melakukan kecurangan atau kemungkaran dalam bentuk apapun" Suyoto 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa islam menyeru kepada kabaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya "Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung" Q.S. Ali Imran/3 : 104. Jika ayat diatas diimplementasikan dengan baik maka *fraud* didalam perusahaan tidak akan terjadi.

Sebagai perusahaan yang berbasis syariah dan menjadikan agama sebagai pegangan hidup, maka manajemen telah mensyaratkan bahwa iman dan takwa merupakan syarat utama yang harus dipenuhi bagi siapapun yang ingin bergabung dengan PT. BPRS XYZ dengan melalui beberapa tes ke-agama-an yang akan

disimak secara langsung oleh manager maupun direksi (Development Progam BPRS XYZ, 2021). Orang yang mempunyai sifat takwa didalam hatinya akan selalu berhati-hati dalam ucapan maupun perbuatannya, dia percaya bahwa segala perbuatan yang menyimpang berpotensi mendapatkan murka Allah SWT, sehingga dimanapun tempatnya, baik ada orang maupun tidak ada orang, dia akan selalu menjaga perbuatannya sedemikian rupa karena rasa takutnya kepada Allah SWT (Kuliyatun, 2020). Beda halnya dengan orang yang tidak mempunyai rasa takwa didalam hatinya, orang tersebut cendrung berbuat semaunya, tidak peduli halal dan haram, tidak peduli perbuatannya melanggar hak oranglain dan sebagainya (Kuliyatun, 2020). Dalam kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah dijelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bertakwalah kepada Allah SWT dimanapun engkau berada dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapus keburukan sebelumnya dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik". (H.R Tirmidzi, dan beliau mengatakan hadist Hasan. Dalam sebagian cetakan sunan Tirmidzi disebutkan Hasan Shahih). Menurut pandangan Asep terkait takwa adalah:

> *"Dari hadist diatas Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita untuk mengamalkan takwa dimanapun tempatnya, baik dirumah maupun ditempat kerja, sebab hati yang terbesit takwa dia akan selalu takut kepada Allah SWT, sehingga karyawan PT. BPRS XYZ yang terbesit takwa tidak akan pernah berbuat sesuatu yang dilarang"* Asep, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nabi Muhammad SAW memerintahkan kita mengamalkan takwa dimanapun tempatnya, karena dengan takwa inilah perbuatan manusia terjaga dari melakukan perbuatan yang dilarang

oleh Allah SWT. Maka penting bagi karyawan PT. BPRS XYZ untuk bertakwa agar dia tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama.

Kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan budaya organisasi didalam perusahaan. Budaya ini menciptakan nilai-nilai islam dalam diri karyawan PT. BPRS XYZ sehingga nilai tersebut menjadi benteng untuk meminimalkan praktik *fraud.*

2. Peran Nilai-nilai Islam dalam Meminimalkan *Fraud* ketika *Corporate Governance* Lemah

GCG merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang bangun untuk menciptakan persaingan sehat dalam bisnis dan membangun lingkungan kerja kondusif. Sistem c*orporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Malik, 2007). Oleh karena itu, sistem tersebut harus juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan sektor usaha yang efisien dan berkesinambungan (Malik, 2007). Menurut pandangan Jarwo Sujatmiko terkait GCG adalah:

> *"GCG sangat penting untuk diterapkan dalam perusahaan, namun dalam praktiknya kerap sekali kita menjumpai Perusahaan yang mengimplementasikan GCG tidak sempurna semisal PT. BPRS XYZ"* Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa GCG memang penting untuk diterapkan dalam perusahaan guna dijadikan untuk peraturan internal perusahaan, salah satu fungsinya adalah melindungi perusahaan dari praktik *fraud.* Namun dalam praktiknya kita menjumpai banyak kasus penerapan GCG yang tidak

sempurna seperti pengendalian internal yang tidak memadai pada PT. BPRS XYZ.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur *Corporate Governance* untuk BPRS yang dituangkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK nomor 24/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, berlaku pada tanggal 10 Desember 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Adapun penjelasan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Tata Kelola yang Baik penting untuk dilakukan karena risiko dan tantangan yang dihadapi BPRS, baik yang berasal dari intern maupun ekstern, semakin banyak dan kompleks. Secara intern, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris diharapkan mampu bertindak sebagai panutan dan penggerak agar BPRS secara keseluruhan menerapkan Tata Kelola yang Baik secara optimal. Selain itu, anggota DPS diharapkan berperan dalam memastikan kegiatan BPRS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
b. BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) seharusnya menerapkan tata kelola secara penuh termasuk pemenuhan kelengkapan struktur organisasi. Adapun bagi BPRS yang memiliki modal inti kurang dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), penerapan tata kelola lebih mengedepankan terlaksananya fungsi tata kelola dengan baik. Komposisi Dewan Komisaris untuk BPRS yang memiliki modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) terdiri dari Komisaris Independen dan komisaris nonindependen. Keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan dalam pelaksanaan pengawasan dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan penerapan tata Kelola.

c. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, anggota komite harus dapat terlepas dari benturan kepentingan. Untuk mencegah adanya benturan kepentingan tersebut, bagi mantan anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif serta pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BPRS dinilai perlu menjalani masa tunggu (cooling off period) sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen.
d. Untuk mendukung penerapan Tata Kelola yang Baik, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi untuk menjaga kepentingan BPRS. Penerapan Tata Kelola yang Baik harus menjadi budaya bagi seluruh pegawai BPRS dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasional serta bersifat transparan bagi Pemangku Kepentingan.

Namun jika *Corporate Governance* tidak dilaksanakan dengan baik seperti tidak terpenuhinya kelengkapan struktur organisasi maka mengakibatkan lemahnya pengawasan kinerja antara Staff, SPV dan Manager. Sehingga potensi *fraud* yang dilakukan oleh staff karena tidak ada *dual control* didalam pekerjaannya. Menurut pandangan Asep terkait kelemahan GCG adalah:

> *"Kelemahan GCG akan menghasilkan ketidak stabilan bisnis dan berpotensi dimanfaatkan oleh oknum untuk mencari celah agar dapat melakukan fraud seperti yang terjadi pada PT. BPRS XYZ dimana struktur organisasi terjadi rangkap jabatan sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik"*
> Asep, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG yang lemah akan mengakibatkan bisnis tidak stabil dan hal ini berpeluang dimanfaatkan oleh oknum karyawan PT. BPRS XYZ untuk melakukan *fraud.*

Menurut Cressy terdapat tiga unsur yang menjadi pemicu sebuah kejahatan atau kecurangan terjadi. Alasan pertama motivasi, alasan kedua kesempatan, dan alasan ketiga rasionalisasi (Hartono & Meliana, 2019). Berikut penjelasan ketiga unsur *fraud triangle* tersebut:

a. Tekanan *(Pressure)*

Tekanan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami desakan. Tekanan dapat menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat berupa bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya kebutuhan keuangan. Menurut pandangan Heru Prasetyo terkait tekanan adalah:

> *"Tekanan yang dialami oleh karyawan dari faktor ekonomi seperti gaji yang tidak mengcover kebutuhan hidup selama 1 bulan, gaya hidup yang bermewah-mewahan, keadaan darurat dan lain sebagainya"* Heru Prasetyo, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tekanan dapat dialami oleh berbagai faktor, faktor paling utama adalah faktor ekonomi seperti gaji yang tidak mengcover untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan gaya hidupnya yang bermewah-mewahan.

b. Peluang *(Opportunity)*

Peluang dapat menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. . Peluang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan

dari struktur organisasi mulai dari atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan (Kennedy & Siregar, 2017). Menurut pandangan Suyoto terkait peluang adalah:

> *"Peluang memberikan kontribusi yang besar atas terjadinya Fraud, banyak contoh seperti kasus pada PT. BPRS XYZ yaitu pengendalian internal yang tidak memadai dan struktur organisasi yang tidak jelas"* Suyoto, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peluang memberikan kontribusi yang besar, pasalnya dengan adanya peluang orang yang ingin melakukan *fraud* menjadi terbuka lebar, seperti yang terjadi pada PT. BPRS XYZ yaitu pengendalian internal yang tidak memadai dan struktur organisasi yang tidak jelas. Hal ini sangat membuka lebar pintu peluang seorang karyawan untuk melakukan *fraud.*

c. Rasionalisasi *(Rationalization)*

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud,* di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, itu mungkin tidak begitu mudah (Kennedy & Siregar, 2017). Menurut pandangan Suyoto terkait rasionalisasi adalah:

"Seorang karyawan melakukan fraud dengan mencari pembenaran atas apa yang dilakukan biasanya terjadi Ketika karyawan tersebut di dzalimi oleh perusahaan, ada juga karena kecewa atas Keputusan atasan dan lain sebagainya" Suyoto, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi juga memberikan kontribusi yaitu pembenaran dan alasan untuk melakukan *fraud.*

Beberapa nilai Islam yang berperan sebagai *back up* perusahaan dalam meminimalkan *fraud* Ketika *Corporate Governance* lemah adalah terhalangnya kecurangan, perbuatan yang tidak baik dan segala bentuk perbuatan yang akan merugikan perusahaan. Berikut Nilai-nilai Islam yang menjadi tameng untuk tidak melakukan *fraud* adalah:

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan intisari dari amal perbuatan, dimana segala niat perbuatan yang dilakukan semata hanya untuk mencari ridlo Allah SWT. Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatan (Taufiqurrohman, 2019).

"Bekerja dengan Ikhlas bukan berarti tidak mengharapkan gaji tetapi bekerja yang diniatkan mencari nafkah yang halal demi mencapai Ridho Allah SWT. Hal ini akan dapat meminimalkan fraud pada PT. BPRS XYZ seperti ketika karyawan terdzalimi dia tidak akan menjadikan pembenaran untuk melakukan fraud" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja dengan Ikhlas adalah bekerja yang diniatkan semata mencari ridho Allah SWT. Jadi orang yang mendasarkan niat bekerja secara ikhlas dia tidak akan melakukan kecurangan dalam bekerja. Ikhlas dapat meminimalkan *fraud* pada PT. BPRS XYZ ketika karyawan mendapatkan perlakuan yang dzalim dan tidak adil, sebab orang yang tertanam sifat ikhlas tidak akan menjadikan ke-dzalim-an dan ketidak adilan sebagai pembenaran untuk melakukan *fraud*.

Dalam pandangan ilmu tasawuf, ikhlas mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri (Taufiqurrohman, 2019). Berikut tingkatan Ikhlas:

1) Ikhlas Awam, yaitu dalam beribadah kepada Allah, karena dilandasi perasaan rasa takut terhadap siksa Allah dan masih mengharapkan pahala.
2) Ikhlas Khawas, yaitu beribadah kepada Allah karena didorong dengan harapan supaya menjadi orang yang dekat dengan Allah, dan dengan kedekatannya kelak ia mendapatkan sesuatu dari Allah SWT.
3) Ikhlas Khawas al- Khawas yaitu beribadah kepada Allah karena atas kesadaran yang mendalam bahwa segala sesuatu yang ada adalah milik Allah dan hanya Allah-lah Tuhan yang sebenar-benarnya.

Demikian, selain membentuk etos kerja, sifat ikhlas juga akan menghindarkan seorang dari sifat tamak dan kikir, karena pandangan hidup orang yang Ikhlas hatinya tidak akan terpaut dengan harta atau

kekayaan. Seperti diketahui kecintaan yang berlebihan terhadap harta atau dunia merupakan faktor utama timbulnya kejahatan di bidang ekonomi, seperti pemipuan dan riba, yang keduanya dikutuk oleh Allah (Husni & Puadi, 2018).

b. Al-Itqan atau professional

Al-Itqan atau kesempurnaan dalam bidang pekerjaan adalah Profesionalisme dalam bekerja. Profesionalisme dalam bekerja sangat dianjurkan oleh agama, sesuai sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Thabrani, artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seorang melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukanya dengan itqan sempurna" (HR. Thabrani).

"Dari hadist tersebut professional merupakan tujuan yang dijadikan prioritas seorang muslim dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dapat memberikan pemahaman bagi seorang karyawan bahwa pekerjaan yang ditunda-tunda, dilakukan dengan setengah hati dan pekerjaan yang berantakan merupakan sesuatu yang tercela yang harus mereka hindari" Zaini, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas adalah perintah agama. Dari hadist tersebut pekerjaan yang dilakukan secara professional lebih dicintai Allah SWT. Dari hadist ini diharapkan seluruh karyawan PT. BPRS XYZ mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan profesional.

c. Shiddiq atau Kejujuran

Dalam Islam kejujuran adalah pembeda antara orang yang beriman dengan orang munafik, kejujuran sangat penting bagi orang muslim karena

termasuk kriteria orang yang bertakwa kepada Allah SWT (Raihanah, 2018).

Dalam dunia kerja kejujuran dapat dibuktikan dengan kesungguhan akan menepati janji yang telah diucapkan, jujur dalam membuat laporan, maupun dalam hal pelayanan, sehingga hasil dari pekerjaan tersebut menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi tanpa ada rekayasa (Husni & Puadi, 2018).

> *"Kejujuran merupakan sifat terpuji yang mutlak diperlukan oleh PT. BPRS XYZ. Kejujuran merupakan akhlak terpuji dari Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu seseorang sudah tertanam jujur didalam hatinya tidak akan pernah melakukan fraud dalam bentuk apapun"* Suyoto, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan gambaran sifat mulia yang harus dimiliki oleh karyawan PT. BPRS XYZ, sebab jujur merupakan sifat terpuji dari Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu karyawan yang mempunyai sifat jujur dia tidak akan pernah melakukan *fraud.*

Dalam Islam kejujuran adalah pembeda antara orang yang beriman dengan orang munafik, kejujuran sangat penting bagi orang muslim karena termasuk kriteria orang yang bertakwa kepada Allah SWT (Raihanah, 2018). Allah SWT berfirman mengenai kejujuran dalam QS. At-Taubat ayat 119 dan QS. Al-Ahzab ayat 70. Yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar" (QS. At-Taubat: 119).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS Al-Ahzab: 70).

d. Amanah

Amanah merupakan nilai sentral dalam membangun budaya perusahaan. Amanah adalah sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, atau dengan kata lain dia menginginkan memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Sikap amanah akan mejadikan pemegang tanggung jawab dalam perusahaan menjalankan tugasnya dengan penuh didekasi dan tanggung jawab (Husni & Puadi, 2018).

> *"Karyawan yang mempunyai sifat Amanah pasti memiki integritas yang baik, dia dapat dipercaya dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar maka dari itu perlunya sifat Amanah pada karyawan PT. BPRS XYZ"* Asep, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai sifat amanah pasti memiliki integritas yang baik. Sikap amanah merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW, jika sifat amanah dimiliki oleh karyawan PT. BPRS XYZ maka tidak akan ada lagi kecurangan didalam Perusahaan.

Selain itu amanah merupakan sikap terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Sebagai muslim yang mencintai nabinya dia akan berusaha untuk bersikap sesuai anjuran dan tuntutan dari Rasulullah SAW, maka Amanah akan menjadi nilai yang dijunjung tinggi dalam Perusahaan, sehingga nilai Amanah ini akan menjaga seorang karyawan dari perbuatan

buruk dan mencegah *Fraud* Ketika Corporate Governance didalam Perusahaan lemah (Husni & Puadi, 2018).

e. Fathonah

Fathonah artinya memiliki pengetahuaan luas. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Musyirifin, 2020). Fathonah juga merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT (Musyirifin, 2020).

> *"Fathonah artinya adalah cerdas, jadi karyawan yang memiliki sifat Fathonah dia mampu mengendalikan kecerdasannya demi kebaikan perusahaan, Keputusan yang diambil bijak dan solusi yang diberikan tepat sasaran"* Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fathonah merupakan sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW, orang yang mempunyai sifat ini maka dia termasuk bagian orang yang mempunyai kapasitas tinggi, kecerdasan pikiran maupun emosional akan dimanfaatkan untuk kebaikan perusahaan.

Karakteristik orang yang berjiwa Fathonah, yaitu:

1) Arif dan Bijak *(The man of wisdom).*

> *"Orang yang mempunyai sifat Fathonah cenderung bijak dalam mengambil Keputusan"* Edi Cahyono, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan Keputusan penting perusahaan harus dilakukan secara bijak.

2) Integritas Tinggi *(High in integrity)*.

"Orang yang mempunyai sifat Fathonah cenderung dapat dipercaya karena integritas yang sudah tidak diragukan lagi, selain itu orang tersebut memiliki rasa tanggung jawab" Heru Prasetyo, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sifat fathonah jika dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut sudah tidak diragukan lagi integritas maupun tanggungjawabnya.

3) Kesadaran untuk Belajar *(Willingness to learn)*.

"Orang yang mempunyai sifat Fathonah selalu ingin belajar terkait hal-hal baru dalam hidupnya" Zainal Abidin, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai sifat fathonah selalu ingin mencari tahu tentang informasi-informasi terbaru.

4) Sikap Proaktif *(proactive stance)*.

"Orang yang mempunyai sifat Fathonah dia akan proaktif untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran" Zaini, 11 Desember 2023.

"Selain itu Fathonah merupakan sikap terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Sebagai muslim yang mencintai nabinya dia akan berusaha untuk bersikap sesuai anjuran

dan tuntutan dari Rasulullah SAW" Jarwo Sujatmiko, 11 Desember 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sifat fathonah adalah sifat terbaik karena sifat tersebut melekat dalam diri nabi Muhammad SAW.

Inilah peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* ketika *corporate governance* lemah. Kelemahan *corporate governance* berpeluang dimanfaatkan oleh oknum-oknum karyawan nakal untuk melakukan kecurangan *(fraud)*. Maka dari sini peran nilai-nilai islam dalam meminimalkan *fraud* sangat efektif dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai islam dalam diri masing-masing karyawan. Tanpa adanya nilai tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan akan merugi bahkan pailit karena adanya *fraud.*

Islam memiliki konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif dalam menata kehidupan, serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah (Prabowo, 2018)(Prabowo, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis integrasi nilai-nilai islam dan *corporate governance* dalam meminimalkan *fraud* yang dilakukan di PT. BPRS XYZ adalah sebagai berikut:

1. Integrasi antara nilai-nilai islam dengan *corporate culture* pada PT. BPRS XYZ dalam meminimalkan *fraud* terletak pada *corporate culture* dengan adanya kegiatan religi didalam Perusahaan seperti taklim, dzikir, maulid, sholat fardlu berjama'ah dan membaca surat *Al-Waqi'ah*. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus disetiap harinya, hal ini berdampak pada tertanamnya nilai-nilai islam didalam diri masing-masing karyawan. Nilai-nilai islam tersebut tertanam kokoh sejalan dengan iman yang meraka pegang. Nilai-nilai islam tersebut dapat menjadi tameng untuk meminimalkan *fraud* disaat lemahnya *corporate governance* pada perusahaan.
2. Nilai-nilai islam memiliki pengaruh dan peran yang kuat dalam meminimalkan *Fraud* didalam Perusahaan. *Fraud triangle* terdiri dari kesempatan, tekanan dan pembenaran menjadi factor utama seorang oknum karyawan melakukan *fraud*, terlebih jika jalannya terbuka lebar seperti adanya kesempatan yang diakibatkan oleh *corporate governance* perusahaan yang lemah, adanya tekanan dari perekonomian yang mengharuskan oknum karyawan tersebut melakukan *fraud* dan juga pembenaran atas tekanan tersebut maka kecil kemungkinan *fraud* tersebut untuk dicegah. Hal satu-satunya yang dapat mencegah dari perbuatan buruk dan perilaku curang atau *fraud* adalah terbentuknya Nilai-nilai Islam menjadi sebuah budaya dalam diri sendiri maupun didalam lingkungan kantor.

Selain itu pentingnya penerapan GCG didalam perusahaan dengan dikuatkan oleh nilai islam sebagai budaya organisasi akan sangat baik dan sempurna untuk mencegah terjadinya *fraud.*

B. Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa saran perbaikan yang akan ditujukan kepada PT. BPRS XYZ dan kepada peneliti selanjutnya. Berikut saran dari penulis :

1. PT. BPRS XYZ

   Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya perkembangan bisnis Perusahaan alangkah baiknya GCG Perusahaan dievaluasi serta diperbaiki Kembali agar GCG dan Nilai Islam dapat berjalan beriringan dengan baik di PT. BPRS XYZ sehingga diharapkan bisa meminimalkan *fraud* secara maksimal.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

   Berdasarkan penelitian yang telah dibahas dan dilakukan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara kepada narasumber secara langsung maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

   a. Penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan yang bergerak dalam perbankan, diharapkan untuk peneliti berikutnya agar dapat memperluas penelitian dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur atau perusahaan dagang.
   b. Peneliti dalam melakukan penelitian mengalami keterbatasan dalam menggali informasi. Diharapkan untuk peneliti se;lanjutnya agar memperluas cakupan informasi dengan memperbanyak narasumber.
   c. Untuk peneliti selanjutnya untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai nilai islam agar lebih menggali informasi tersebut ke ahlinya yaitu ustadz yang ada dalam organisasi tersebut.

Daftar Pustaka

Abidin, Z., & Khairudin, F. (2017). *Penafsiran ayat-ayat amanah dalam al-qur'an*. http://ejournal.fiaiunisi.ac.id

Alfian, N. (2016). Nilai-nilai islam dalam upaya pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *1*, 205–218. https://doi.org/10.53712

Arbaina, E. S. (2012). Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntasi AKUNESA*, *1*, 1–19. https://core.ac.uk/display/230765244?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020, July 26). *Good corporate governance*. Www.Bpkp.Go.Id.

Development Progam BPRS XYZ. (2021, December 31). *Profil bprs xyz*. Https://Www.Bprshik.Co.Id/Index.Php?Route=profile.

Hartono, T. R., & Meliana. (2019). fraud perbankan indonesia: studi eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4335

Hidayah, E., & Devi Saptarini, G. (2020). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia. *Uii-Icabe 2019*, *1*(1), 89–102. https://journal.uii.ac.id/icabe/article/view/14697/9920

Husni, M., & Puadi, H. (2018). Membangun budaya organisasi berbasis religius. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, *2*(1), 80–93. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.251

Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia (Fraud Actors in Indonesia According to Fraud Indonesia Survey). *Buletin Ekonomi FEUKI*, *21*(2), 50–58.

Kuliyatun. (2020). Kajian hadist: iman, islam dan ihsan dalam perspektif pendidikan agama

islam. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *6*(2), 110–122. https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379

Malik, C. (2007). *Kegagalan penerapan GCG pada perusahaan publik di indonesia. Tesis fakultas hukum universitas islam indonesia.*

Melya Novriana. (2023). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Botanical Junction. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*.

Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju teori akuntansi syariah baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *1*(1), 61–78. https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss1.art4

Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *11*(2), 151–159. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2088

Nikmatuniayah, Yudhaningsih, R., & Mardiana, L. (2020). Akuntabilitas pelaporan kauangan dan aset desa berbasis shariate enterprise theory. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Dan Terapan*, *3*(2655–1306), 52–64. https://doi.org/10.32497

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Salinan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 24 /POJK.03/2018 tentang penerapan tata kelola bagi bank pembiayaan rakyat syariah*. https://sikepo.ojk.go.id/sikepo/

Prabowo, M. S. (2018). Good corporate governance (gcg) dalam prespektif islam. In *Jurnal ilmiah ilmu hukum QISTIE* (Vol. 11, Issue 2). https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/QISTIE

Pratiwi, A., Puspita, B. N. D., & Wahyudi, S. (2019). Pengujian potensi kebangkrutan grup bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Economia*, *15*, 114–134. https://journal.uny.ac.id/index.php/economia

Putri, A. (2017). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2. https://doi.org/https://doi.org/10.33558/jrak.v3i1.142

Raihanah. (2018). Konsep kejujuran dalam al-qur'an (studi pada pedagang pasar sentral antasari banjarmasin). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, *4*, 160–174. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/2047/1687

Rilah, F. N., & Riwajanti, N. I. (2017). Integrasi unsur spiritualitas dalam prinsip good coperative governance: revitalisasi nilai koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *5*(2), 163–176. https://doi.org/10.35836

Ritonga, A. R. (2016). Memahami islam secara kaffah integrasi ilmu keagamaan dengan ilmu-ilmu umum. *Journal of Islamic & Social Studies*, *2*, 118–133. https://doi.org/10.30983

Saprun, & Mappanyompa. (2021). Bimbingan fiqih sholat khusyuk dimasjid darul arqom desa baturinggit kecamatan sekarbela kota mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *Vol. 6*, *No*, 2–9. https://doi.org/10.31764

Setiawati, N. (2012). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Dakwah Tabligh*, *13*(1), 15. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.296

Suprawan, L. (2016). Integrasi nilai-nilai islam dalam perusahaan. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, *8*(2), 117–124. https://doi.org/10.20414/mu.v8i2.1880

Taufiqurrohman. (2019). Ikhlas dalam Perspektif Al Quran (analisis terhadap konstruk ikhlas melalui metode tafsir tematik). *Eduprof: Islamic Education Journal*, *1*(2), 2723–2034. https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.3

Ulaa, M. M. Z. N. (2022). Pengajian Rutin Rotibul Haddad Dalam Menambah Keimanan Masyarakat Era Milenial Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1–104. http://digilib.uinkhas.ac.id/6601/

Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah nilai religiusitas dan

budaya organisasi untuk mengurangi kecurangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *9*(1). https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9010

Wani Nurmah, D. (2021). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Skripsi*.

Widyastuti, A., Fadhli, M. M., Sri, & Astuti, W. W. (2022). Pengelolaan koperasi pondok pesantren mahasiswa al-hikam dalam bingkai akuntabilitas: perspektif sharia enterprise theory. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *5*(3), 333–348. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.22129